



KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN  
REPUBLIK INDONESIA



BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK

# RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK TAHUN 2020 – 2024



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI  
BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK  
JALAN SOKONANDI NO.9 YOGYAKARTA  
2020**

## KATA PENGANTAR

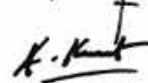
Sesuai Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, juga seperti diamanatkan dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mengamanatkan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP); Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM); dan Rencana Pembangunan Tahunan atau Rencana Kerja Pemerintah (RKP) yang dijabarkan ke dalam Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional yang mengatur tata cara penyusunan RPJM, Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga, Rencana Kerja Pemerintah, Rencana Kerja Kementerian/Lembaga dan pelaksanaan Musyawarah Pembangunan Nasional, maka wajib bagi suatu Satuan Kerja untuk membuat Rencana Strategis dengan jangka waktu 5 (lima) tahun. Penyusunan Renstra BBKPP berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 dan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 15 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perindustrian Tahun 2020-2024.

Rencana Strategis Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2020-2024 disusun sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Tiap tahun periode Renstra perlu dilakukan review untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan, agar sasaran-sasaran strategis yang ditetapkan sejalan dengan sasaran program dari Kementerian Perindustrian dan BPPI.

Rencana Strategis ini diharapkan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan untuk mendukung pengembangan BBKPP dan industri dalam kurun waktu 2020 - 2024.

Yogyakarta, 6 Januari 2020

Kepala,



Agus Kuntoro

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK**  
**NOMOR 45 TAHUN 2020**  
**TENTANG**  
**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)**  
**BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK TAHUN 2020 - 2024**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK

- Menimbang : a. bahwa untuk menyelaraskan rencana strategis Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2020-2024 agar sejalan dengan tugas dan fungsi Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik, dan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 19 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, serta Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian, dan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 15 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perindustrian Tahun 2020-2024, perlu menyusun rencana strategis Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2020-2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Kepala Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik tentang Rencana Strategis Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2020-2024;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
4. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035;
7. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2015 tentang Kementerian Perindustrian sebagaimana diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2015 tentang Kementerian Perindustrian;
8. Peraturan Presiden 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) 2020-2024;
10. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen

- Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian;
11. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian;
  12. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 15 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perindustrian Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN KEPALA BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK TENTANG RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK TAHUN 2020-2024.

Pasal 1

Rencana Strategis Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2020-2024 yang selanjutnya disebut Renstra BBKPP 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan BBKPP untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

Pasal 2

1. Renstra BBKPP 2020-2024 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 terdiri atas:
  - a. pendahuluan;
  - b. visi, misi, tujuan dan sasaran strategis;
  - c. arah kebijakan dan strategi
  - d. target kinerja dan kerangka pendanaan; dan
  - e. penutup.
2. Renstra BBKPP 2020-2024 sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Kepala BBKPP ini.

Pasal 3

Renstra BBKPP 2020-2024 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 digunakan sebagai acuan bagi setiap unit pelaksana di lingkungan BBKPP dalam menyusun dokumen perencanaan dan anggaran.

Pasal 4

1. Kepala BBKPP melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan Renstra BBKPP 2020-2024.
2. Kepala BBKPP menyampaikan hasil pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada Kepala BPPI melalui Sekretaris BPPI.

Pasal 5

Dalam hal terjadi perubahan pada lingkungan strategis, Renstra Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2020 – 2024 dilakukan perubahan dan/atau penyesuaian yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai

Pasal 6


Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada anggaran DIPA Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik

Pasal 7

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Yogyakarta

pada tanggal : 6 Januari 2020

Kepala, 



Agus Kuntoro

Tembusan :

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri;
2. Kepala Biro Hukum dan Organisasi KEMENTERIAN Perindustrian

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Kondisi Umum .....	1
1.2 Aspirasi dan Harapan Masyarakat .....	25
1.2. Potensi dan Permasalahan .....	25
<b>BAB II. VISI, MISI DAN TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS.....</b>	<b>28</b>
2.1. Visi .....	28
2.2. Misi .....	29
2.3. Tujuan.....	30
<b>BAB III. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI .....</b>	<b>36</b>
3.1. Kebijakan dan Strategi Nasional dan BPPI .....	36
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi BBKPP .....	42
3.3. Output Kegiatan BBKPP .....	44
<b>BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN .....</b>	<b>46</b>
4.1. Target Kinerja.....	46
4.2. Kerangka Pendanaan.....	49
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1.	Capaian Hasil Litbang Prioritas Tahun 2015-2019	7
Tabel 1.2.	Capaian Karya Tulis yang Dipublikasikan Tahun 2015-2019	8
Tabel 1.3.	Capaian Hasil Litbang yang diimplementasikan Tahun 2015-2019	9
Tabel 1.4.	Capaian Hasil Teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri ( <i>problem solving</i> ) Tahun 2015-2019	9
Tabel 1.5.	Capaian Kerjasama Litbang dengan Industri/Instansi Tahun 2015-2019	10
Tabel 1.6.	Capaian Tingkat Kepuasan Pelanggan Tahun 2015 - 2019	11
Tabel 1.7.	Capaian Delivery Time Pengujian Tahun 2015-2019	
Tabel 1.8.	Capaian SDM industri yang dilatih Tahun 2015-2019	12
Tabel 1.9.	Capaian Jumlah penambahan ruang lingkup produk LPK yang diakreditasi oleh KAN Tahun 2015-2019	12
Tabel 1.10	Capaian Sistem manajemen layanan yang handal terakreditasi Tahun 2015-2019	13
Tabel 1.11.	Capaian Partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional Tahun 2015-2109	13
Tabel 1.12.	Capaian peningkatan peralatan Tahun 2015-2019	14
Tabel 1.13.	Capaian Jumlah SDM aparatur yang kompeten Tahun 2015-2019	14
Tabel 1.14.	Capaian Kinerja Renstra BBKPP Tahun 2015 - 2019	16
Tabel 1.15.	Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra BBKPP TA. 2015-2019	17
Tabel 1.16	Penghargaan yang Diperoleh BBKPP tahun 2015-2019	23
Tabel 2.1.	Tujuan dan Target BBKPP	30
Tabel 4.1.	Sasaran Strategis & Indikator Kinerja Utama BBKPP Tahun 2020-2024	45
Tabel 4.2.	Kebutuhan pendanaan BBKPP Tahun 2020 – 2024 Berdasarkan Sumber Dana	49
Tabel 4.3	Kebutuhan pendanaan BBKPP Tahun 2020 – 2024 Berdasarkan Output Kegiatan	49

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Peta Strategi BBKKP Tahun 2020 - 2024 .....	31



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Kondisi Umum**

#### **a) Perindustrian**

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005–2025 menyebutkan bahwa struktur perekonomian nasional diperkuat dengan mendudukkan sektor industri sebagai motor penggerak yang didukung oleh kegiatan pertanian, kelautan, dan pertambangan dalam arti luas yang menghasilkan produk secara efisien, modern, dan berkelanjutan serta jasa-jasa pelayanan yang efektif yang menerapkan praktik terbaik serta ketatakelolaan yang baik agar terwujud ketahanan ekonomi yang tangguh. Selain itu, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah meletakkan industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Peran tersebut diperlukan dalam mengarahkan perekonomian nasional untuk tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari negara lain yang lebih dahulu maju. Hal-hal yang mendorong pengembangan perindustrian mempertegas keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan perindustrian, yaitu:

- 1) Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional;
- 2) Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri;
- 3) Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta industri hijau;
- 4) Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat;
- 5) Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
- 6) Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional; dan
- 7) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035 telah ditetapkan penahapan capaian pembangunan Industri ke dalam tiga periode yaitu tahap I (2015-2019) diarahkan pada peningkatan nilai tambah sumber daya alam pada industri hulu berbasis agro, mineral dan migas, yang diikuti dengan pembangunan industri pendukung dan andalan secara selektif melalui penyiapan SDM yang ahli dan kompeten di bidang industri, serta meningkatkan penguasaan teknologi. Tahap II (2020–2024) diarahkan pada keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui penguatan struktur industri dan penguasaan teknologi, serta didukung oleh SDM yang berkualitas, sedangkan tahap III (2025–2035) adalah visi Indonesia menjadi negara industri tangguh yang bercirikan struktur industri nasional yang kuat dan dalam, berdaya saing tinggi di tingkat global, serta berbasis inovasi dan teknologi.

Sejalan dengan fokus Kebijakan Industri Nasional 2020–2024 serta dalam menghadapi era industri 4.0, Kementerian Perindustrian telah meluncurkan inisiatif Making Indonesia 4.0 yang bertujuan untuk mempersiapkan Indonesia menjadi sepuluh besar ekonomi dunia pada tahun 2030 melalui pencapaian tiga aspirasi utama yaitu peningkatan porsi *net* ekspor menjadi 10% dari PDB, dua kali rasio produktivitas tenaga kerja terhadap biaya, serta peningkatan porsi pengeluaran litbangyasa menjadi 2 (dua) persen terhadap PDB. Fokus pengembangan industri pada periode tahun 2020–2024 merupakan tahap II dari pembangunan industri nasional dengan arah rencana pembangunan industri nasional pada tahap ini dimaksudkan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui penguatan struktur industri dan penguatan teknologi yang didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan uraian sebagai berikut.

A. Penguatan Struktur Industri dilaksanakan melalui:

- a) Perbaiki alur material melalui pembangunan industri hulu;
- b) Memperkuat iklim investasi dan keterbukaan perdagangan dalam rantai nilai produksi global;
- c) Menarik investasi asing melalui insentif dan kolaborasi untuk percepatan transfer teknologi;
- d) Perbaiki desain zona industri nasional; dan

- e) Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) melalui dukungan pengembangan kompetensi, pengembangan ekosistem bisnis, kelembagaan dan penyediaan fasilitas.

#### B. Penguasaan Teknologi

- a) Pembentukan ekosistem inovasi melalui pengembangan pusat-pusat inovasi teknologi oleh pemerintah, swasta, masyarakat dan universitas;
- b) Menerapkan insentif fiskal dan non fiskal untuk menarik investasi teknologi;
- c) Membangun infrastruktur digital nasional; dan
- d) Pengembangan standarisasi industri dan industri hijau.

#### C. Peningkatan Kualitas SDM

- a) Peningkatan kompetensi SDM Industri melalui pendidikan vokasi dan diklat berbasis kompetensi;
- b) Pembangunan infrastruktur tenaga kerja industri berbasis kompetensi; dan
- c) Pembangunan dan pengembangan lembaga pendidikan vokasi dan diklat berbasis kompetensi.

Dalam rangka mewujudkan fokus pengembangan industri pada periode tahun 2020-2024, Kementerian Perindustrian telah melaksanakan serangkaian program sebagaimana tertuang pada Kebijakan Industri Nasional 2020-2024 dan RPJMN 2020-2024. Program yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Perindustrian selama periode tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

- 1) Program Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian;
- 2) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri;
- 3) Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- 4) Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi.

Di antara 4 (empat) program tersebut yang terkait dengan tupoksi BPPI sebagai unit eselon I yang membawahi Balai Besar dan Baristand Industri adalah Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai Besar dan Barisatand Industri yaitu Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri yang merupakan penjabaran dari Prioritas Nasional, sasaran strategis, indikator kinerja dan target kinerja pada RPJMN 2020-2024 serta Kebijakan Industri Nasional 2020-2024.

Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik (BBKPP) merupakan salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian berkedudukan dan bertanggung jawab langsung kepada Badan Penelitian dan Pengembangan

Industri (BPPI). BBKKP mempunyai tugas pokok melaksanakan penelitian dan pengembangan, kerjasama, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan pengembangan kompetensi industri kulit, karet dan plastik.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 45/M-IND/PER/6/2006 tanggal 26 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik (BBKKP) dijelaskan sebagai berikut :

- Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik mempunyai tugas melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, kerjasama, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi, dan pengembangan kompetensi industri kulit, karet dan plastik sesuai kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.
- Dalam melaksanakan tugasnya Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :
  - a. Penelitian dan pengembangan, pelayanan jasa teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses, produk, peralatan dan pelaksanaan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis konsultansi/penyuluhan, alih teknologi serta rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri;
  - b. Pelaksanaan pemasaran, kerjasama, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi;
  - c. Melaksanakan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produk industri kulit, karet dan plastik, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan;
  - d. Pelaksanaan perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan BBKKP, serta penyusunan dan penerapan standardisasi industri kulit, karet dan plastik; dan
  - e. Pelayanan teknis dan administrasi kepada semua unsur di lingkungan BBKKP.

## **b) Capaian Kinerja BBKPP Tahun 2015-2019**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program dan kegiatan didalam Renstra Balai Besar Kulit Karet dan Plastik, telah ditetapkan tujuan, sasaran-sasaran strategis beserta ukuran keberhasilannya dari suatu tujuan dan sasaran strategis yang biasa disebut indikator kinerja disertai target masing-masing. Selama periode 2015-2019, BBKPP mengalami beberapa perubahan sasaran strategis dan indikator kinerja sesuai arahan BPPI. Adapun sasaran strategis dan indikator kinerja terakhir BBKPP selama periode 2015-2019 antara lain:

- a. Sasaran Strategis I : Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri, dengan indikator kinerja sebagai berikut:
  1. Hasil libang prioritas yang dikembangkan
  2. Hasil litbang yang telah diimplementasikan
  3. Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri
  4. Jumlah karya tulis yang dipublikasikan
- b. Sasaran Strategis II : Meningkatnya kualitas pelayanan publik, dengan dengan indikator kinerja sebagai berikut:
  1. Tingkat kepuasan pelanggan
  2. Persentase pencapaian delivery time pengujian
  3. Jumlah ruang lingkup produk yang bisa diuji
  4. Sistem manajemen yang handal
- c. Sasaran Strategis III : Meningkatnya sumber daya, dengan indikator kinerja sebagai berikut:
  1. Jumlah SDM aparatur yang kompeten
  2. Jumlah SDM industri yang dilatih
  3. Peningkatan peralatan
- d. Sasaran Strategis IV : Meningkatnya kerjasama litbang/Berkembangnya R&D di instansi dan industri, dengan indikator kinerja sebagai berikut:
  1. Kerjasama litbang instansi dengan industri
  2. Partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional

Dalam rangka mewujudkan visi pembangunan industri, BBKPP telah melaksanakan serangkaian program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari program BBKPP dan program prioritas BPPI sebagaimana yang tertuang

pada Rencana Strategis (Renstra) Badan Penelitian dan Pengembangan Industri tahun 2015 – 2019. Program Pengembangan Teknologi dan Kebijakan Industri Balai Kulit, Karet dan Plastik melalui Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kulit, Karet dan Plastik yang telah dilaksanakan selama periode tahun 2015 – 2019 terdiri dari Output Kegiatan sebagai berikut:

- a. Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri Kulit, Karet dan Plastik
- b. Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri
- c. Jasa Teknis Industri
- d. Kelembagaan Balai Besar
- e. Teknologi Industri yang Dikembangkan dan Diterapkan untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Nasional
- f. Layanan Manajemen Satker
- g. Layanan Sarana Dan Prasarana Internal
- h. Layanan Perkantoran

Adapun capaian kinerja BBKPP tahun 2015-2019 dapat diuraikan ke dalam 2 (dua) bagian, yaitu Capaian Renstra 2015-2019 dan Capaian Keuangan.

**a. Capaian Renstra 2015-2019**

Capaian sasaran strategis BBKPP dalam kurun waktu 2015-2019 berdasarkan output kegiatan antara lain :

1. Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri Kulit, Karet dan Plastik dengan 2 (dua) indikator kegiatan sebagai berikut:
  - a. Hasil litbang prioritas yang dikembangkan, realisasi indikator ini tercantum dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Capaian Hasil Litbang Prioritas Tahun 2015-2019**

No	Judul	Tahun
1.	Peningkatan Mutu Kulit Reject dengan Aplikasi Berbagai Motif/ Drug untuk Shoe Upper	2015
2.	Pengolahan Lanjut Limbah Cair Industri Lateks Pekat dengan Sistem Adsorpsi, dan	2015
3.	Pembuatan Karet Tromol untuk Kendaraan Bermotor Roda Dua	2015
4.	Pembuatan toe cap untuk sepatu pengaman (teknometer	2016
5.	Pengembangan Pembuatan V-Belt Motor Matik (teknometer 7)	2016
6.	Pengembangan penyamakan kulit ramah lingkungan (bebas khrom) dengan bahan penyamak nabati untuk kulit bagian atas sepatu (shoe upper) (teknometer 6);	2016
7.	Pembuatan <i>Packing Oil Seal</i> Mesin Mobil (teknometer 6),	2017
8.	Pembuatan Acuan Sepatu Multi Toe (teknometer 7), (3)	2017
9.	Pemanfaatan Protein Kolagen dari Limbah Kulit (Shaving) untuk Binder Protein pada Finishing Kulit (teknometer 6),	2017
10.	Rekayasa Mesin Pengikis Mutira Kulit Ikan Pari Untuk Pembuatan Barang Jadi Kulit (teknometer 7);	2017
11.	Optimasi Pembuatan Karet Wiper Mobil Menggunakan Karet Alam dan Bahan Pengisi PCC Lokal (teknometer 7),	2018
12.	Karet Skim (Rubber Skim) Untuk Karkas Belt Conveyor Tahan Panas (teknometer 7)	2018
13.	Pembuatan Paking Karet Oil Seal Mesin Mobil (teknometer 7),	2018
14.	Pembuatan Plastik Biodegradabel untuk Sarung Tangan Sekali Pakai (teknometer 6),	2018
15.	Aplikasi hasil hidrolisa limbah shaving penyamakan kulit: skala pilot-plan (teknometer 7),	2018
16.	Aplikasi Minyak Kelapa Sawit ( <i>Elaeis Guinensis</i> JACQ) Sebagai Agen Peminyakan Pada Proses Penyamakan Kulit (teknometer 6).	2018
17.	Pemanfaatan Sodium Silikat untuk Menurunkan Penggunaan Krom pada Penyamakan Kulit, Peneliti Utama Rihastiwi Setiya Murti	2019
18.	Scale up pembuatan Binder Protein dari Limbah Shaving,	2019
19.	Pengembangan Membran Periodontal dengan Tingkat Biodegradabilitas dan Kemampuan Pelepasan Obat yang	2019

No	Judul	Tahun
	Terkontrol	
20.	Pembuatan absorben polimer komposit hidrogel berbasis produk samping industri penyamakan kulit	2019
21.	Modifikasi Proses Penyamakan Kulit Ikan Pari	2019

Target indikator ini dapat tercapai karena adanya mekanisme yang jelas dari Puslitbang TIKI bahwa kegiatan litbang yang boleh dilaksanakan dan dibiayai adalah litbang yang telah lolos seleksi oleh PuslitbangTIKI dengan beberapa kriteria penilaian yang telah ditentukan sehingga litbang yang dilaksanakan merupakan litbang yang mempunyai potensi untuk dapat diterapkan di industri, dan dengan dukungan dana besar kegiatan litbang tersebut dapat berjalan dan diselesaikan dengan baik.

- b. Jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan, realisasi indikator ini tercantum dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.2. Capaian Karya Tulis yang Dipublikasikan Tahun 2015-2019**

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2015	Realisasi TA. 2016	Realisasi TA. 2017	Realisasi TA. 2018	Realisasi TA. 2019	Target Renstra	2015-2019
Jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	22	25	20	15	32	56	114

Capaian indikator ini telah melampaui target renstra sebesar 203,6%. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan antusiasme peneliti/perekayasa dalam menyusun karya tulis ilmiah untuk mendukung kinerja BBKPP.

2. Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri dengan 2 (dua) indikator kegiatan sebagai berikut:
- a. Hasil litbang yang telah diimplementasikan, realisasi indikator ini tercantum dalam tabel 1.3 sebagai berikut:



**Tabel 1.3. Capaian Hasil Litbang yang diimplementasikan Tahun 2015-2019**

No	Judul	Lokasi	Tahun
1.	Aplikasi motif batik modern pada bahan kulit, diimplementasikan	UD. Dinamis di Magetan	2015
2.	Finishing kulit reptil berbagai type	IKM Kartini Leather and craft, Rembang	2015
3.	Peningkatan Mutu Kulit Reject Dengan Aplikasi Motif Untuk Shoe Upper	CV.Qiushin Leather Industry Magetan	2016
4.	Aplikasi Teknologi C-RFP untuk Penyamakan Kulit Lemas sebagai upaya Penanggulangan Limbah Krom Industri Penyamakan	PT. Bintang Alam Semesta Yogyakarta	2016
5.	Penerapan teknologi proses kulit kambing untuk kulit atasan sepatu di UPTD	Makassar	2017
6.	Penerapan Hasil Penelitian dan Pengembangan Proses Penyamakan Kulit Sapi untuk <i>Softy Upper</i>	UPTD Kulit Padang Panjang	2017
7.	Alat uji suhu kerut digital di UPTD Industri Kulit dan Produk Kulit	Magetan	2018
8.	Implementasi Mesin Pengikis Mutiara Kulit Ikan Pari	Zazmi Leather, Yogyakarta	2018
9.	Teknologi Pemanfaatan Limbah Fleshing sebagai Kompos	PT. Usaha Loka, Malang	2019
10.	Teknologi Chrome Recovery	PT Adi Satria Abadi, Yogyakarta	2019

Dengan melakukan upaya pendekatan dan sosialisasi serta penjangjangan kerjasama secara intensif maka target indikator ini dapat tercapai.

- b. Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (*problem solving*), realisasi indikator ini tercantum dalam tabel 1.4 sebagai berikut:

**Tabel 1.4. Capaian Hasil Teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (*problem solving*) Tahun 2015-2019**

No	Judul	Lokasi	Tahun
1.	Teknologi Finishing kulit sapi untuk bahan tas	IKM Kulit UD. Akar Rumput Klaten	2015
2.	Teknologi Pembuatan kulit oil pull up dari kulit sapi untuk bahan tas	UD. Sari Banteng Mulya di Solo	2016
3.	Perancangan Desain Pengolahan Limbah Proses Penyamakan Kulit	di CV. Alona Jaya Jakarta,	2017
4.	Penerapan teknologi finishing kulit untuk meningkatkan kualitas produk kulit	UPT Industri kulit Magetan	2018

No	Judul	Lokasi	Tahun
5.	Sistem Manajemen Lingkungan untuk Pemanfaatan Ruang Eks Pengering BrCr di Kebun Merbuh untuk Peternakan Ayam Closed House	PTPN IX Semarang	2019
6.	Teknologi proses pewarnaan drying	IKM DB Leather, Yogyakarta	2019

Target indikator ini dapat tercapai, seiring dengan semakin meningkatkan promosi maupun pemasaran yang dilakukan oleh BBKPP.

3. Jasa Teknis Industri dengan 4 (empat) indikator kegiatan sebagai berikut:
  - a. Kerjasama litbang dengan industri/instansi, realisasi indikator ini tercantum dalam tabel 1.5 sebagai berikut:

**Tabel 1.5. Capaian Kerjasama Litbang dengan Industri/Instansi Tahun 2015-2019**

No	Judul	Institusi/lembaga/ industri	Tahun
1.	Penelitian Pengembangan Bio Plastik dan Komposit Menggunakan Bahan Baku Lokal,	Fakultas Teknik Jurusan Teknik Mesin dan Industri UGM	2015
2.	Penelitian karet bantalan tangga Borobudur, kerjasama dengan	Balai Konservasi Borobudur	2015
3.	Asesmen Umur Pakai Conveyor Belt,	PT. PJB Paiton	2016
4.	Kajian Penggunaan Asap Cair kayu Karet pada Proses Koagulasi Karet RSS,	kerjasama dengan PTPN IX Semarang	2016
5.	Penggunaan Enzim Protease untuk Proses Pengapuran pada Kulit Sapi dan Kambing	PT Petrosida Gresik	2017
6.	Studi Kelayakan/ Revitalisasi PT. IKN (Pabrik rubber article)	PT. IKN	2017
7.	Penelitian sarung tangan karet anti alergi berbasis lateks alam terdeproteinasi	Departemen Kimia FMIPA IPB	2017
8.	Penelitian pembuatan packing oil seal mesin mobil	Puslit Karet Bogor dan ATK,	2018
9.	Studi kelayakan/revitalisasi PT. IKN Pabrik Rubber Article (pembuatan barang karet consumer goods/mass market)	PT. Industri Karet Nusantara	2018
10.	Karet Pintar Pengukur Bobot Kendaraan dengan Teknologi Weigh-in-Motion (WIM)	Universitas Sebelas Maret	2019
11.	Pengembangan Membran Periodontal dengan Tingkat Biodegradabilitas dan Kemampuan Pelepasan Obat yang Terkontrol	UGM dan Universitas Atmajaya Jakarta	2019

Realisasi, indikator kerjasama litbang tersebut dapat tercapai bahkan pada tahun 2017 realisasinya melebihi target, namun apabila dikaitkan dengan target perjanjian kinerja pada tahun 2018 tidak tercapai, karena pada tahun 2018 targetnya 3 kerja sama sementara realisasinya 2, ketidaktercapaian pada tahun tersebut adalah karena pelaksanaan 5 SPK kerjasama litbang pada tahun 2018 hanya 2 kerjasama yang dapat diselesaikan, sedangkan 3 kerjasama litbang lainnya bersifat multi years yang disebabkan keterbatasan sumber daya di masing-masing pihak yang mengadakan kerjasama.

- b. Tingkat kepuasan pelanggan, realisasi indikator ini tercantum dalam tabel 1.6 sebagai berikut:

**Tabel 1.6. Capaian Tingkat Kepuasan Pelanggan Tahun 2015 - 2019**

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2015	Realisasi TA. 2016	Realisasi TA. 2017	Realisasi TA. 2018	Realisasi TA. 2019
Tingkat kepuasan pelanggan	indeks 4,11 (skala 5)	indeks 3,34 (skala 4)	indeks 3,41 (skala 4)	indeks 3,52 (skala 4)	indeks 3,61 (skala 4)

Berdasarkan tabel diatas pencapaian target tingkat kepuasan pelanggan 2015 – 2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun namun baru pada tahun 2019 target indeks kepuasan pelanggan tercapai. Realisasi mencapai target disebabkan telah dilakukannya peningkatan pelayanan publik, melalui perbaikan dan peningkatan sarana prasarana pelayanan publik berupa penataan dan perbaikan ruang layanan, gedung kantor, dan beberapa alat uji. Selain itu peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan dapat memberikan kemampuan pelayanan yang prima terhadap pelanggan.

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan BBKPP dalam mencapai target indeks kepuasan pelanggan tersebut, diantaranya melakukan evaluasi terhadap seluruh komponen yang menjadi pertanyaan pada kuesioner kepuasan pelanggan tersebut, dan melakukan perbaikan terhadap komponen yang masih diberikan nilai dibawah rata-rata oleh pelanggan yaitu komponen kecepatan layanan, sehingga diharapkan indeks kepuasan pelanggan dapat tercapai.

- c. Presentase pencapaian delivery time pengujian, realisasi indikator ini tercantum dalam tabel 1.7 sebagai berikut:

**Tabel 1.7. Capaian Delivery Time Pengujian Tahun 2015-2019**

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2015	Realisasi TA. 2016	Realisasi TA. 2017	Realisasi TA. 2018	Realisasi TA. 2019
Presentase delivery time pengujian	93,91	96,37	95,17	96,5	93

Capaian delivery time pengujian dari tahun 2015 hingga 2019 cukup fluktuatif. Realisasi pada tahun 2016 lebih tinggi daripada tahun 2015, namun menurun pada tahun 2017, meningkat kembali pada tahun 2018 dan menurun kembali di tahun 2019. Hal ini disebabkan karena cukup banyak alat pengujian yang rusak dan kurangnya SDM, sehingga perlunya menambah alat pengujian baru dan menambah personil laboratorium.

- d. Jumlah SDM industri yang dilatih, realisasi indikator ini tercantum dalam tabel 1.8 sebagai berikut:

**Tabel 1.8. Capaian SDM industri yang dilatih Tahun 2015-2019**

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2015	Realisasi TA. 2016	Realisasi TA. 2017	Realisasi TA. 2018	Realisasi TA. 2019
SDM industri yang dilatih	367	256	493	513	504

Capaian SDM industri yang dilatih pada tahun 2015-2019 selalu memenuhi target yang ditetapkan, kecuali capaian pada tahun 2016 yang hanya mencapai 69% dari target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya permintaan jenis dan jumlah pelatihan dari pelanggan serta adanya kebijakan penghematan anggaran di instansi pemerintah daerah sehingga rencana kerjasama pelatihan batal direalisasi.

4. Kelembagaan Balai Besar dengan 3 (tiga) indikator kegiatan sebagai berikut:
- a. Jumlah penambahan ruang lingkup produk LPK yang diakreditasi oleh KAN, realisasi indikator ini tercantum dalam tabel 1.9 sebagai berikut:

**Tabel 1.9. Capaian Jumlah penambahan ruang lingkup produk LPK yang diakreditasi oleh KAN Tahun 2015-2019**

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2015	Realisasi TA. 2016	Realisasi TA. 2017	Realisasi TA. 2018	Realisasi TA. 2019
Jumlah penambahan ruang lingkup produk LPK	2	2	3	7	0

Berdasarkan tabel 1.9, realisasi pada tahun 2019 tidak mencapai target disebabkan oleh kendala eksternal pada kegiatan pemeliharaan akreditasi laboratorium kalibrasi yaitu keterlambatan dalam rekomendasi yang diberikan oleh tim assesmen lapangan.

- b. Sistem manajemen layanan yang handal terakreditasi, realisasi indikator ini tercantum dalam tabel 1.10 sebagai berikut:

**Tabel 1.10. Capaian Sistem manajemen layanan yang handal terakreditasi Tahun 2015-2019**

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2015	Realisasi TA. 2016	Realisasi TA. 2017	Realisasi TA. 2018	Realisasi TA. 2019
Sistem manajemen layanan yang handal terakreditasi	4	4	4	4	4

Pada umumnya, pada tahun 2015-2019 capaian sistem manajemen layanan yang handal terakreditasi telah memenuhi target yang ditetapkan. Tidak ada kendala dalam pelaksanaan dalam mencapai indikator ini.

- c. Partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional, realisasi indikator ini tercantum dalam tabel 1.11 sebagai berikut:

**Tabel 1.11. Capaian Partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional Tahun 2015-2019**

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2015	Realisasi TA. 2016	Realisasi TA. 2017	Realisasi TA. 2018	Realisasi TA. 2019
Partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional,	3	4	7	15	4

Pada umumnya, pada tahun 2015-2019 capaian partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional telah memenuhi target yang ditetapkan. Tidak ada kendala dalam pelaksanaan dalam mencapai indikator ini. Hanya saja realisasi pada tahun 2019 lebih rendah daripada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh adanya penghematan anggaran pada tahun 2019 sehingga partisipan dalam kegiatan tersebut cenderung berkurang.

5. Layanan Internal dengan 2 (dua) indikator kegiatan sebagai berikut:
  - a. Peningkatan peralatan, realisasi indikator ini tercantum dalam tabel 1.12 sebagai berikut:

**Tabel 1.12 Capaian peningkatan peralatan Tahun 2015-2019**

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2015	Realisasi TA. 2016	Realisasi TA. 2017	Realisasi TA. 2018	Realisasi TA. 2019
Peningkatan peralatan	5	11	44	22	15

Pada umumnya, pada tahun 2015-2019 capaian peningkatan peralatan telah memenuhi target yang ditetapkan. Tidak ada kendala dalam pelaksanaan dalam mencapai indikator ini. Hanya saja realisasi pada tahun 2019 lebih rendah daripada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh adanya penghematan anggaran pada tahun 2019 sehingga peralatan yang dibeli terbatas.

b. Jumlah SDM aparatur yang kompeten, realisasi indikator ini tercantum dalam tabel 1.13 sebagai berikut:

**Tabel 1.13 Capaian Jumlah SDM aparatur yang kompeten Tahun 2015-2019**

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2015	Realisasi TA. 2016	Realisasi TA. 2017	Realisasi TA. 2018	Realisasi TA. 2019
Jumlah SDM aparatur yang kompeten	113	110	120	128	110

Pada umumnya, pada tahun 2015-2019 capaian jumlah SDM aparatur yang kompeten telah memenuhi target yang ditetapkan. Tidak ada kendala dalam pelaksanaan dalam mencapai indikator ini. Hanya saja realisasi pada tahun 2019 lebih rendah daripada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh adanya penghematan anggaran pada tahun 2019 sehingga terbatasnya jumlah pelatihan yang diikuti oleh SDM aparatur. Secara ringkas capaian-capaian tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1.14. Capaian Kinerja Renstra BBKPP Tahun 2015 - 2019

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2015			2016			2017			2018			2019			TOTAL 2015-2019		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
<b>PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI KULIT, KARET DAN PLASTIK</b>																		
<b>Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri Kulit, Karet, dan Plastik</b>																		
- Hasil litbang prioritas yang dikembangkan	3	3	100	3	3	100	3	4	133	3	6	200	3	4	133,33	12	20	166,67
- Jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	14	22	157	14	25	179	14	20	143	14	15	107	14	32	228,57	56	114	203,57
<b>Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri</b>																		
- Hasil litbang yang telah diimplementasikan	2	2	100	2	2	100	2	2	100	2	2	100	2	2	100,00	8	10	125,00
- Hasil Teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri ( <i>problem solving</i> )	1	1	100	1	1	100	1	1	100	1	1	100	1	2	200,00	5	6	120,00
<b>Jasa Teknis Industri</b>																		
- Kerjasama litbang instansi dengan industri	2	2	100	2	2	100	2	3	150	2	2	100	2	2	100,00	10	11	110,00
- Tingkat kepuasan pelanggan	4,0 (skala 5)	4,11	103	3,5 (skala 4)	3,34	95,4	3,5	3,41	97,42	3,6	3,516	97,67	3,6	3,611	100,31	11	18	168,10
- Persentase pencapaian delivery time pengujian	88	93,91	107	89	96,37	108	90	95,17	105,7	91	96,5	106	92	93	101,09	90	95	105,54
- Jumlah SDM industri yang dilatih	350	367	105	370	256	69,2	390	493	126,4	410	513	125,1	430	504	117,21	1950	2133	109,38
<b>Kelembagaan Balai Besar</b>																		
- Jumlah penambahan ruang lingkup produk LPK yang diakreditasi oleh KAN	2	2	100	2	2	100	2	3	150	2	7	350	2	0	0,00	8	14	175,00
- Sistem manajemen layanan yang handal terakreditasi	4	4	100	4	4	100	4	4	100	4	4	100	4	4	100,00	20	20	100,00
- Partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional	3	3	100	3	4	133	3	7	233,3	3	15	500	3	4	133,33	15	33	220,00
<b>Layanan Internal (Overhead)</b>																		
- Peningkatan peralatan	5	5	100	5	11	230	5	44	880	5	22	440	5	15	300,00	20	97	485,00
- Jumlah SDM aparatur yang kompeten	85	113	133	95	110	116	105	120	114,3	115	128	111,3	110	110	100,00	425	581	136,71



### Capaian Keuangan

BBKPP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya didukung oleh anggaran yang berasal dari anggaran Rupiah Murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang diperoleh dari pendapatan atas jasa pelayanan teknis yang diberikan kepada masyarakat industri. Anggaran RM dan PNBP tersebut digunakan untuk belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Anggaran PNBP lebih diutamakan untuk membiayai kegiatan operasional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat industri. Nilai pagu dan realisasi penggunaan anggaran BBKPP selama kurun waktu 2015 - 2019 ditampilkan pada Tabel 1.15.

**Tabel 1.15. Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra BBKPP TA. 2015-2019**

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2015				2016				2017			
	Target Renstra (RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi/Perkin (%)	Target Renstra(RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi/Perkin(%)	Target Renstra(RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi/Perkin(%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
<b>PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI KULIT, KARET DAN PLASTIK</b>	24.714.302.000	24.714.302.000	24.006.884.512	97,14	25.267.527.000	25.267.527.000	23.951.449.639	94,79	25.722.903.000	25.722.903.000	23.481.995.026	91,29
Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri Kulit, Karet dan Plastik/ Teknologi Industri yang dikembangkan dan diterapkan untuk Meningkatkan Daya Saing Industri	701.374.000	701.374.000	637.267.890	90,86	994.734.000	994.734.000	933.234.000	93,82	646.012.000	646.012.000	602.450.734	93,26

<b>Nasional</b>													
-	Hasil litbang prioritas yang dikembangkan												
-	Jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan												
<b>Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri</b>													
-	Hasil litbang yang telah diimplementasikan	...	...	..	..								
-	Hasil Teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri ( <i>problem solving</i> )												
<b>Jasa Teknis Industri</b>		2.457.188.000	2.457.188.000	2.223.823.142	90,50	804.378.000	804.378.000	756.781.671	94,08	2.220.625.000	2.220.625.000	2.139.458.740	96,34
-	Kerjasama litbang instansi dengan industri												
-	Tingkat kepuasan pelanggan												
-	Persentase pencapaian delivery time pengujian	..	..	..	....								
-	Jumlah SDM industri yang dilatih												
Kelembagaan Balai Besar/Layanan Perkantoran		21.438.261.000	21.438.261.000	21.029.088.480	98,09	20.425.004.000	20.425.004.000	19.974.203.831	97,79	22.619.863.000	22.619.863.000	20.637.929.152	91,24

-	Jumlah penambahan ruang lingkup produk LPK yang diakreditasi oleh KAN												
-	Sistem manajemen layanan yang handal terakreditasi												
-	Partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional												
	<b>Layanan Internal (Overhead)</b>	117.479.000	117.479.000	116.275.000	98,98	3.043.411.000	3.043.411.000	2.287.230.104	75,15	138.903.000	138.903.000	102.156.400	73,55
-	Peningkatan peralatan												
-	Jumlah SDM aparatur yang kompeten												
-													

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2018				2019				TOTAL 2015-2019			
	Target Renstra(RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi/Perkin(%)	Target Renstra(RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi/Perkin(%)	Target Renstra(RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi Perkin(%)
1	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
<b>PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI KULIT, KARET DAN PLASTIK</b>	26.030.083.000	26.030.083.000	25.624.676.713	98,44	28.324.340.000	28.324.340.000	26.770.873.550	94,52	130.059.155.000	130.059.155.000	123.835.879.440	95,22
Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri Kulit, Karet dan Plastik/ Teknologi Industri yang dikembangkan dan diterapkan untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Nasional	1.226.324.000	1.226.324.000	1.160.897.351	94,66	3.106.032.000	3.106.032.000	2.533.373.255	81,56	6.674.476.000	6.674.476.000	5.867.223.230	87,91
- Hasil litbang prioritas yang dikembangkan												
- Jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan												
<b>Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri</b>	192.540.000	192.540.000	158.758.360	82,45	53.454.000	53.454.000	52.928.100	99,02	245.994.000	245.994.000	211.686.460	86,05
- Hasil litbang yang telah diimplementasikan												
- Hasil Teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri ( <i>problem solving</i> )												
<b>Jasa Teknis Industri</b>	1.843.735.000	1.843.735.000	1.790.491.107	97,11	1.998.292.000	1.998.292.000	1.733.942.072	86,77	9.324.218.000	9.324.218.000	8.644.496.732	92,71

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2018				2019				TOTAL 2015-2019			
	Target Renstra(RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi/ Perkin(%)	Target Renstra(RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi/ Perkin( %)	Target Renstra(RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisas Perkin(%)
1	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
- Kerjasama litbang instansi dengan industri												
- Tingkat kepuasan pelanggan												
- Persentase pencapaian delivery time pengujian												
- Jumlah SDM industri yang dilatih												
Kelembagaan Balai Besan/Layanan Perkantoran	21.176.712.00 0	21.176.712.00 0	20.968.527.28 2	99,02	21.913.929.000	21.913.929.000	21.236.098.71 1	96,91	107.573.769.000	107.573.769.000	103.845.847.456	96,53
- Jumlah penambahan ruang lingkup produk LPK yang diakreditasi oleh KAN												
- Sistem manajemen layanan yang handal terakreditasi												
- Partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional												

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2018				2019				TOTAL 2015-2019			
	Target Renstra(RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi/ Perkin(%)	Target Renstra(RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi/ Perkin( %)	Target Renstra(RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisas Perkin(%)
1	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
Layanan Internal (Overhead)	1.590.772.000	1.590.772.000	1.546.002.613	97,19	1.252.633.000	1.252.633.000	1.214.531.412	96,96	6.143.198.000	6.143.198.000	5.266.195.529	85,72
- Peningkatan peralatan												
- Jumlah SDM aparatur yang kompeten												
-												

Di samping capaian-capaian di atas, ada beberapa capaian prestasi atau penghargaan yang diterima dalam kurun waktu 2015-2019 seperti pada tabel 1.16 berikut.

**Tabel 1.16. Penghargaan yang Diperoleh BBKPP Periode 2015-2019**

No.	Bidang Penghargaan	Instansi Pemberi	Tahun
1.	Paten hasil Litbang BBKPP "Produk Garmen Fashion dan Barang Sejenis dari Kulit Samak Ikan Nila yang Dapat Dicuci"	Ditjen HKI Kementerian Hukum dan HAM	2016
2.	Paten hasil Litbang BBKPP "Komposisi Nanokomposit untuk Lamp-Holder Lampu Hemat Energi"	Ditjen HKI Kementerian Hukum dan HAM	2016
3.	Paten hasil Litbang BBKPP "Proses Pembuatan Kulit Jok Siap Pakai untuk Furniture"	Ditjen HKI Kementerian Hukum dan HAM	2017
4.	Juara Harapan II litbang unggulan, dengan judul litbang "Pembuatan Komposit Plastik untuk Toe Cap Sepatu Pengaman"	Kementerian Perindustrian	2017
5.	Memperoleh nilai AA untuk penilaian SAKIP	Kementerian Perindustrian	2015-2017
6.	Juara V litbang unggulan, dengan judul litbang "Pembuatan V-Belt untuk Motor Matik"	Kementerian Perindustrian	2018
7.	111 Inovasi Indonesia 2018 Ada 3 Inovasi yaitu: 1. Komposit Plastik PC/ABS untuk Toe Cap Sepatu Pengaman 2. Binder Protein dari Limbah Shaving Industri Penyamakan Kulit untuk Swadaya Bahan Kimia 3. Alat Uji Suhu Pengkerutan Kulit Tersamak dengan Sistem Digital	Business Innovation Center (BIC)	2018

No.	Bidang Penghargaan	Instansi Pemberi	Tahun
8.	Satker terbaik I Kategori Nilai Pagu lebih dari Rp. 9.000.000.000,- Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran TA. 2018.	Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Yogyakarta	2018
9.	Menjadi Pusat Unggulan Iptek (PUI) di bidang kulit	Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi	2018
10.	Perpustakaan Terbaik Peringkat I Tahun 2018	Kementerian Perindustrian	2018
11.	Paten hasil Litbang BBKKP “Komposisi Polipaduan PC/ABS Untuk Toe Cap Sepatu Pengaman dan Metode Pencetakannya”	Ditjen HKI Kementerian Hukum dan HAM	2018
12.	Paten hasil Litbang BBKKP “Alat Pengikis Mutiara Kulit Ikan Pari Untuk Pembuatan Barang Jadi Kulit”	Ditjen HKI Kementerian Hukum dan HAM	2018
13.	SatkerTerbaik II kategori Lembaga Vertikal	Komisi Informasi Daerah D.I. Yogyakarta	2019
14.	111 Inovasi Indonesia 2019 “V-Belt Motor Matik dengan Filler Serat Gebang”	Business Innovation Center (BIC)	2019
15.	Menjadi pusat inkubator bisnis teknologi (PIBT) BBKKP	Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi	2019
16.	Paten hasil Litbang BBKKP “Alat Uji Suhu Pengkerutan Kulit Tersamak Sistem Digital”	Ditjen HKI Kementerian Hukum dan HAM	2019
17.	Paten hasil Litbang BBKKP “Formulasi Kulit Samak Domba/Kambing yang Ramah Lingkungan dan Proses Pembuatannya”	Ditjen HKI Kementerian Hukum dan HAM	2019



## 1.2. Aspirasi dan Harapan Masyarakat terhadap BBKPP

Aspirasi masyarakat atau harapan masyarakat terhadap Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik untuk menunjang keinginan industri di masa yang akan datang antara lain:

1. Hasil litbangyasa yang dilakukan oleh BBKPP agar dapat diimplementasi di dunia industri.
2. Waktu penyelesaian layanan jasa teknis yang diberikan kepada masyarakat agar dipenuhi sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan bahkan lebih cepat.

## 1.3. Potensi dan Permasalahan

### a) Perindustrian

#### 1) Potensi

- a. Potensi Alam Indonesia: Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah untuk menghasilkan bahan baku produksi, sebagaimana terdapat pada industri pengolahan kopi, industri pengolahan kelapa, industri minyak nabati, dan industri pengolahan perikanan. Produk hasil olahan kopi dikenal telah memiliki citra yang baik di pasar internasional;
- b. Dinamika Sektor Industri: Indonesia memiliki potensi energi berbasis sumber daya alam (batubara, panas bumi, air), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan dan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan;
- c. Perjanjian Kerja Sama Ekonomi dengan Negara Lain: Peluang bagi industri nasional untuk memperluas pasar dan adanya fasilitasi pengamanan dan penyelamatan industri dalam negeri akibat persaingan global;
- d. Kebijakan Otonomi Daerah: Adanya kesetaraan hubungan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, maka pemerintah daerah provinsi, kabupaten dan kota berpeluang untuk mempercepat pembangunan dan persebaran industri di daerah;
- e. Pangsa Pasar Dalam Negeri: Besarnya ukuran pasar produk industri di dalam negeri seiring dengan peningkatan jumlah populasi penduduk di Indonesia.

## 2) Permasalahan

Permasalahan utama yang masih dihadapi dalam pembangunan industri nasional antara lain:

- a. Kekurangan bahan baku (kondensat, gas, nafta, biji besi) dan bahan penolong (katalis, *scrap*, kertas bekas, dan nitrogen);
- b. Kekurangan infrastruktur (pelabuhan, jalan, dan kawasan industri);
- c. Kekurangan *utility* (listrik, air, gas, dan pengolah limbah);
- d. Kekurangan tenaga ahli, *supervisor*, dan *superintendent*;
- e. Tekanan produk impor;
- f. Limbah industri (*slag*) sebagai limbah B3, spesifikasi yang terlalu ketat untuk kertas bekas dan baja bekas (*scrap*) menyulitkan industri;
- g. Permasalahan pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) pada pembiayaan, sumber bahan baku dan penolong, mesin/peralatan IKM, serta pemasaran; dan
- h. Permasalahan pada logistik sektor industri seperti biaya tinggi, pengiriman tidak tepat waktu, serta data dan informasi tidak akurat.

### b) Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik

#### 1) Potensi

- a. Jumlah pelanggan dan sampel yang terus meningkat.
- b. Tersedianya lembaga sertifikasi yang terakreditasi tiap tahun.
- c. Tersedianya Lab Uji dengan Berbagai Ruang Lingkup
- d. Tersedianya Lab Kalibrasi dengan Berbagai Ruang Lingkup
- e. BBKPP telah ditetapkan sebagai pusat unggulan inovasi bidang kulit, karet dan plastik Kemenristek DIKTI pada tahun 2018.
- f. BBKPP menjadi salah satu inkubator bisnis industri di wilayah Yogyakarta.

#### 2) Permasalahan

- a. SDM yang bekerja di bidang teknis terkait penelitian dan perekayasaan belum sepenuhnya memahami teknologi industri 4.0 sehingga perlu ditingkatkan pengetahuan dan keahliannya di bidang industri 4.0
- b. Terbatasnya jumlah sarana prasarana (terutama alat untuk penelitian dan pengujian). Sebagian besar peralatan uji dan proses telah berusia tua dan juga peralatan pengujian masih kurang
- c. Kemampuan penguasaan teknologi informasi SDM belum merata.

- d. Sumber pembiayaan yang terbatas untuk pelaksanaan riset
- e. Teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung tupoksi khususnya dalam pelayanan jasa kepada masyarakat belum berfungsi maksimal.

## **BAB II**

### **VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS**

#### **2.1. Visi**

Salah satu prioritas nasional pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah pembangunan nasional yang terkait dengan pembangunan sektor industri nasional adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Sesuai dengan instruksi Presiden Republik Indonesia terpilih untuk periode 2019-2024 dan diperkuat oleh Surat Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas Nomor B.899/M.PPN/SES/PP.03.02/12/2019 tanggal 20 Desember 2019 perihal Penyelarasan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden Dalam Dokumen Renstra K/L 2020-2024, bahwa tidak ada visi dan misi Menteri/Pimpinan Lembaga dan dalam menjalankan tugas dan fungsinya wajib mengacu pada visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian, BPPI, dan BBKKP yang membantu Presiden dalam membidangi industri, menetapkan visi selaras dengan visi Presiden terpilih.

Visi BBKKP adalah menjadi **Balai Besar Pengembangan Industri yang bergerak di bidang kulit, karet dan plastik yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam pelayanan kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden: “Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**.

Indonesia yang maju, berdaulat dan mandiri dapat dicapai salah satunya apabila Indonesia menjadi negara industri yang maju dengan sektor industri yang berdaya saing. Daya saing yang dimaksud yaitu sektor industri Indonesia dapat diandalkan kemampuan dan kekuatannya, serta dapat mengelola sumber daya yang tersedia untuk peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja melalui penambahan lapangan kerja baru, serta peningkatan investasi dan ekspor sektor industri melalui pemanfaatan teknologi. Pengelolaan sumber daya termasuk di dalamnya pengelolaan SDM, pemanfaatan teknologi yang inovatif, dan implementasi industri 4.0 diharapkan dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata.

## 2.2. Misi

Misi Presiden dan Wakil Presiden terpilih, tertuang dalam sembilan program aksi. Berdasarkan hal tersebut, program aksi yang terkait langsung dengan fungsi dan wewenang yang dimandatkan oleh peraturan perundang-undangan kepada Kementerian Perindustrian yakni “Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing” yang dijabarkan dalam 6 (enam) buah subprogram yaitu:

- a. Memantapkan Penyelenggaraan Sistem Ekonomi Nasional yang Berlandaskan Pancasila
- b. Meningkatkan Nilai Tambah dari Pemanfaatan Infrastruktur
- c. Melanjutkan Revitalisasi Industri dan Infrastruktur Pendukungnya untuk Menyongsong Revolusi Industri 4.0.
- d. Mengembangkan Sektor-Sektor Ekonomi Baru
- e. Mempertajam Reformasi Struktural dan Fiskal
- f. Mengembangkan Reformasi Ketenagakerjaan

Kementerian Perindustrian secara tugas pokok dan fungsi, mengemban misi meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan infrastruktur, dan melanjutkan revitalisasi industri dan infrastruktur pendukungnya untuk menyongsong revolusi industri 4.0. Peningkatan nilai tambah hasil industri untuk mendukung industrialisasi diartikan sebagai kemandirian dalam mengelola dan memanfaatkan bahan baku dengan memperkuat sinergi berbagai pihak untuk pemenuhan kebutuhan industri dan konsumsi nasional. Perluasan adaptasi dan pemanfaatan industri 4.0 dimaksudkan untuk pemanfaatan teknologi dan implementasi industri 4.0 sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, kontribusi nilai tambah, dan keberlanjutan industri nasional.

Berdasarkan hal tersebut, BBKPP mengemban misi: **BKPP melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan infrastruktur, dan melanjutkan revitalisasi industri dan infrastruktur pendukungnya untuk menyongsong revolusi industri 4.0**, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan teknis dan administrasi serta analisis yang cepat, akurat dan responsif kepada Presiden dan Wakil Presiden dalam pengambilan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan negara;

- b. Menyelenggarakan pelayanan yang efektif dan efisien di bidang pengawasan, administrasi umum, informasi, dan hubungan kelembagaan; serta
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana penelitian dan pengembangan industri.

### 2.3. Tujuan

Sesuai visi dan misi yang ditetapkan oleh Presiden dan Wakil Presiden terpilih, serta RPJMN 2020-2024, maka tujuan pembangunan industri adalah **meningkatkan peran sektor industri dalam perekonomian nasional**, dengan indikator tujuan sebagai berikut:

- a) Pertumbuhan PDB Industri Pengolahan Non Migas pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 5,3% menjadi sebesar 8,4% pada tahun 2024;
- b) Kontribusi PDB Industri Pengolahan Non Migas pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 17,8% menjadi sebesar 18,9% pada tahun 2024;
- c) Tenaga kerja di sektor industri pada tahun 2020 ditargetkan sebanyak 19,2 juta orang menjadi sebanyak 22,5 juta orang pada tahun 2024; dan
- d) Nilai ekspor produk industri pengolahan non-migas pada tahun 2020 ditargetkan sebesar US\$ 133,1 Miliar menjadi sebesar US\$ 181,6 Miliar pada tahun 2024.

Berdasarkan Permenperin Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, tugas BPPI adalah menyelenggarakan penelitian dan pengembangan di bidang industri. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan di bidang industri dilaksanakan dengan tujuan agar terjadi peningkatan produktivitas dan efisiensi industri. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung pertumbuhan industri dan peningkatan kontribusi industri terhadap PDB maka ditetapkan tujuan BBKPP adalah **meningkatkan kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas**. Indikator tujuan BBKPP adalah efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/inovasi.

Tabel 2.1 Tujuan dan Target BBKPP

Kode	Tujuan	Penjelasan Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan (IKT)	Satuan	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
Tj	<b>Meningkatnya kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas.</b>	Kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB, dapat berupa peningkatan efisiensi biaya, waktu maupun peningkatan kualitas.	Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/inovasi	%	10	10	10	10	10

#### 2.4. Sasaran Strategis

Sasaran strategis merupakan kondisi-kondisi yang diharapkan atau kondisi-kondisi yang ingin dicapai oleh BBKPP dalam rentang waktu lima tahun. Sasaran strategis ini menggambarkan cara bagaimana BBKPP mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penyusunannya, BBKPP menggunakan metode *cascading* dengan pendekatan *Balanced Score Card* (BSC) berdasarkan peta strategis yang telah ditetapkan di tingkat kementerian dan BPPI.

Sasaran strategis BBKPP pada *stakeholders perspective*, *customer perspective* dan *internal process perspective*, telah ditetapkan selaras dengan sasaran strategis pada tingkat BPPI dan Kementerian Perindustrian. Hal ini dilakukan karena BBKPP bukan merupakan *Strategic Business Unit* yang dapat berdiri sendiri. Seluruh indikator kinerja yang menjadi tanggung jawab BBKPP adalah turunan dari tingkat kementerian dan BPPI sesuai dengan metode *cascading* pada BSC ditambah dengan indikator yang merupakan tugas pokok dan fungsi BBKPP. Peta strategis BBKPP dapat dilihat pada gambar di bawah.



**Gambar 1. Peta Strategi BBKPP tahun 2020 - 2024**

#### A. Stakeholders Prespective

Sasaran strategis pada perspektif *stakeholders* merupakan sasaran yang ditetapkan oleh BBKPP untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan, yakni:

- a. Sasaran strategis kesatu (S1) adalah “Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas” dengan indikator kinerja:
  - Persentase hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 25 persen menjadi sebesar 50 persen pada tahun 2024;
  - Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/supervisi/konsultasi, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 1 perusahaan industri/badan usaha menjadi sebesar 5 perusahaan industri/badan usaha (akumulasi) pada tahun 2024.



### B. *Customers Prespective*

Sasaran strategis pada perspektif *customers* merupakan sasaran yang ditetapkan oleh BBKPP untuk memenuhi harapan para pelanggan, yakni:

- a. Sasaran strategis kedua (S2) adalah “Meningkatnya penerapan teknologi 4.0 untuk penguatan implementasi Making Indonesia 4.0” dengan indikator kinerja:
  - Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 0 persen menjadi sebesar 10 persen pada tahun 2024.

### C. *Internal Process Perspective*

Sasaran strategis pada perspektif *internal process* merupakan sasaran yang ditetapkan oleh BBKPP yang menjamin tercapainya sasaran strategis pada perspektif *stakeholders*. Berikut sasaran strategis dan indikatornya:

- a. Sasaran strategis ketiga (T1) adalah “Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan” dengan indikator kinerja:
  - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 3,6 menjadi sebesar 3,85 pada tahun 2024;
  - Proporsi riset berbasis kerjasama/kolaborasi, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 100 persen menjadi sebesar 60 persen pada tahun 2024;
  - Wirausaha Industri (WI) yang berhasil diinkubasi, pada tahun 2020-2024 ditargetkan sebesar 33 persen.
  - Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi, pada tahun 2020 ditargetkan sebanyak 10 KTI menjadi sebesar 12 KTI pada tahun 2024;
  - Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di jurnal/ prosiding internasional yang terindeks global, pada tahun 2020-2024 ditargetkan masing-masing sebanyak 2 KTI;

- Persentase KTI yang disitasi selama lima tahun terakhir, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 40% menjadi sebesar 60% pada tahun 2024;
- Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten, pada tahun 2020-2024 ditargetkan masing-masing sebanyak 1 hasil litbang.

#### D. *Learning and Growth Perspective*

Untuk mewujudkan pencapaian sasaran strategis sebagaimana tersebut di atas, dibutuhkan input yang dapat mendukung terlaksananya proses untuk menghasilkan *output* dan *outcome* BPPI. Terdapat 4 (empat) sasaran strategis yang akan dicapai yakni:

- Sasaran strategis keempat (L1) adalah “Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja” dengan indikator kinerja:
  - Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 71 menjadi sebesar 81 pada tahun 2024;
  - Nilai minimal disiplin pegawai, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 89 menjadi sebesar 91 pada tahun 2024.
- Sasaran strategis kelima (L2) adalah “Membangun sistem manajemen” dengan indikator kinerja:
  - Proporsi keberhasilan surveillance/sertifikasi sistem manajemen dari sistem manajemen yang dimiliki, pada tahun 2020-2024 ditargetkan sebesar 100 persen.
- Sasaran strategis keenam (L3) adalah “Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi”, dengan indikator kinerja:
  - Nilai minimal tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP), pada tahun 2020 ditargetkan nilai 3,8 menjadi nilai 4 pada tahun 2024;
  - Nilai minimal akuntabilitas kinerja minimal A, pada tahun 2020 ditargetkan nilai 80,1 menjadi nilai 85 pada tahun 2024;
  - Nilai minimal laporan keuangan, pada tahun 2020 ditargetkan nilai 90 menjadi nilai 92 pada tahun 2024.
- Sasaran strategis ketujuh (L4) adalah “Memperkuat sarana prasarana litbangyasa dan layanan jasa industri”, dengan indikator kinerja:

- Rata-rata indeks sarana prasarana litbangyasa, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 84 persen menjadi sebesar 97 persen pada tahun 2024;
- Rata-rata indeks sarana prasarana layanan publik, pada tahun 2020-2024 ditargetkan sebesar 100 persen.

Matriks sasaran strategis, indikator kinerja sasaran strategis, satuan, target dan penanggung jawab secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2, Lampiran Peraturan Kepala BPPI tentang Rencana Strategis BPPI Tahun 2020-2024.

**Catatan:**

Dalam dokumen Renstra Kemenperin 2020-2024 dan lampiran, Sasaran Strategis BBKPP dengan kode S1, S2, T1, L1, L2, L3 dan L4, redaksionalnya sama dengan Sasaran Strategis BPPI karena menurun dari Sasaran Strategis BPPI, agar tetap menjamin keselarasan antara sasaran strategis tingkat Kementerian Perindustrian, tingkat BPPI (eselon I) dan BBKPP (eselon II).

## **BAB III**

### **ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

#### **3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perindustrian dan BPPI**

Pembangunan ekonomi dalam lima tahun ke depan diarahkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi yang ditunjukkan oleh kemampuan dalam pengelolaan sumber daya ekonomi, sumber daya tersebut digunakan untuk memproduksi barang dan jasa bernilai tambah tinggi untuk memenuhi pasar dalam negeri dan ekspor. Hasilnya diharapkan mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkualitas, ditunjukkan dengan keberlanjutan daya dukung sumber daya ekonomi bagi peningkatan kesejahteraan secara adil dan merata.

Pembangunan ekonomi akan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu: (1) pengelolaan sumber daya ekonomi, dan (2) peningkatan nilai tambah ekonomi. Kedua pendekatan ini menjadi landasan bagi sinergi dan keterpaduan kebijakan lintas sektor yang mencakup beberapa sektor, khususnya sektor industri pengolahan nonmigas. Sektor industri pengolahan nonmigas memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan menjadi sektor unggulan nasional. Penjabarannya dilaksanakan Kementerian Perindustrian dengan pendekatan fungsi/bisnis proses mulai dari hulu sampai hilir. Tugas dan fungsi Kementerian Perindustrian telah dimandatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2018.

Pengembangan industri nasional tahun 2020-2024 diarahkan kepada pembangunan sepuluh industri prioritas sebagai berikut:

- 1) industri pangan (makanan dan minuman);
- 2) industri farmasi, kosmetik, dan alat kesehatan;
- 3) industri tekstil, kulit, alas kaki, dan aneka;
- 4) industri alat transportasi;
- 5) industri elektronika dan telematika/ICT;
- 6) industri pembangkit energi;
- 7) industri barang modal, komponen, bahan penolong dan jasa industri;
- 8) industri hulu agro;
- 9) industri logam dasar dan bahan galian bukan logam; dan

10) industri kimia dasar berbasis migas dan batubara.

Berdasarkan sepuluh industri prioritas tersebut diatas, pada implementasi Making Indonesia 4.0 lebih difokuskan pada lima sektor industri, yaitu:

- 1) industri makanan dan minuman;
- 2) industri tekstil dan busana;
- 3) industri otomotif;
- 4) industri kimia; dan
- 5) industri elektronika.

Arah kebijakan Kementerian Perindustrian tahun 2020-2024 disusun berdasarkan visi dan dijabarkan ke dalam enam misi pembangunan industri, melalui kebijakan pembangunan sektor industri, yaitu:

- 1) Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Industri;**
- 2) Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri;**
- 3) Kebijakan Pemberdayaan Industri;**
- 4) Kebijakan Pengembangan Perwilayahan Industri;
- 5) Kebijakan Fasilitas Fiskal dan Non Fiskal;
- 6) Kebijakan Reformasi Birokrasi.

Terkait enam kebijakan tersebut di atas, BPPI mempunyai peran pada:

- 1) Kebijakan pengembangan sumber daya industri, dalam hal pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri**

Pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri tahun 2020-2024 dilakukan melalui:

- a) pemanfaatan inovasi teknologi industri untuk melalui inkubasi, konsultansi, rintisan teknologi dan pembentukan ekosistem inovasi Making Indonesia 4.0 dalam rangka pengembangan produk teknologi, meningkatkan kehandalan sistem/proses produksi, efisiensi proses, mempercepat *time-to-market*, *mass-customization*, serta menghasilkan *smart products*;
- b) peningkatan mutu produk/proses dan diversifikasi produk/proses melalui pemanfaatan teknologi litbangyasa industri yang dapat diperoleh melalui hasil kegiatan penelitian dan pengembangan serta perekayasaan teknologi industri;
- c) adaptasi kemajuan teknologi industri 4.0 terhadap pelaksanaan penelitian dan pengembangan industri berbasis teknologi industri 4.0 serta

peningkatan kemampuan peralatan litbang sesuai dengan spesifikasi teknologi industri 4.0;

- d) implementasi hasil litbangyasa industri untuk IKM dalam rangka meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan standarisasi produk dan proses produksi, mencapai kesesuaian terhadap permintaan *Original Equipment Manufacturing (OEM)*, serta meningkatkan kualitas agar dapat diterima pasar ekspor;
- e) kerangka regulasi yang mendukung kemandirian dan kinerja inovasi teknologi industri antara lain: melalui audit teknologi industri dan infrastruktur penunjang audit teknologi, penjaminan risiko, pengadaan teknologi industri melalui proyek putar kunci dan mendorong pemanfaatan fasilitas insentif bagi perusahaan yang melakukan *Research and Development (R&D)*;
- f) riset prioritas dengan memperhatikan tingkat kesiapterapan teknologi dan manufaktur;
- g) komersialisasi hasil litbang teknologi industri dan perlindungan terhadap pemanfaatan hasil inovasi teknologi.

## **2) Kebijakan pengembangan sarana dan prasarana industri, dalam hal pengembangan standarisasi industri**

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan standarisasi industri dilakukan melalui:

- a) pengembangan standarisasi industri;
- b) pembinaan terhadap perusahaan industri yang menerapkan pemberlakuan standarisasi industri;
- c) penguatan infrastruktur lembaga penilaian kesesuaian (LPK);
- d) peningkatan harmonisasi standar dan regulasi teknis serta penilaian kesesuaian di taraf internasional; dan
- e) peningkatan pengawasan dan penegakan hukum standarisasi industri.

## **3) Kebijakan pemberdayaan industri, dalam hal pengembangan industri hijau**

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan industri hijau dilakukan melalui:

- a) pengembangan standar industri hijau;
- b) penguatan infrastruktur industri hijau;
- c) fasilitasi insentif fiskal dan nonfiskal industri hijau;

- d) peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri hijau;
- e) peningkatan efisiensi sumber daya industri (bahan baku, energi, dan air) dan pengendalian dampak lingkungan kegiatan industri; dan
- f) promosi peningkatan daya saing industri melalui penerapan industri hijau.

Untuk melaksanakan kebijakan tersebut di atas, langkah operasional yang akan ditempuh BPPI adalah:

1) Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri

- a) Penyusunan kebijakan teknis di bidang teknologi industri, termasuk penyusunan peta jalan (*roadmap*) penelitian, pengembangan dan perekayasa (litbangyasa) sebagai panduan seluruh unit/satuan kerja di lingkungan BPPI dalam melaksanakan kegiatan litbangyasa.
- b) Pelaksanaan pengembangan teknologi industri/kegiatan litbangyasa dan riset prioritas nasional difokuskan pada lima sektor industri yang menjadi prioritas Making Indonesia 4.0 dan ditujukan untuk mempercepat substitusi impor, peningkatan daya saing, nilai tambah, serta *circular economy* dengan mengadaptasi kemajuan teknologi industri 4.0 dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan industri berbasis teknologi industri 4.0 serta peningkatan kemampuan peralatan litbangyasa sesuai dengan spesifikasi teknologi industri 4.0. Riset prioritas dilaksanakan dengan memperhatikan tingkat kesiapterapan teknologi dan manufaktur.
- c) Pemanfaatan inovasi teknologi industri melalui inkubasi, konsultasi, supervisi, Rancang Bangun Perekayasa Industri (RBPI), kerja sama penelitian & pengembangan dengan melibatkan unsur *Academic Business & Government*, rintisan teknologi dan pembentukan ekosistem inovasi termasuk ekosistem industri 4.0. Pemanfaatan inovasi teknologi dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efisiensi, mutu produk/proses, waktu pengiriman, dan diversifikasi produk.
- d) Penyusunan kerangka regulasi audit teknologi industri dan infrastruktur penunjang audit teknologi, pengadaan teknologi industri melalui proyek putar kunci dan mendorong pemanfaatan fasilitas insentif bagi perusahaan yang melakukan R&D.

- e) Pelaksanaan perlindungan dan pengembangan Kekayaan Intelektual Teknologi Industri termasuk komersialisasi hasil litbangyasa teknologi industri.
  - f) Pelaksanaan pelayanan jasa teknis dan pengembangan kelembagaan dalam mendukung pemberian jasa teknis tersebut kepada masyarakat.
- 2) Pengembangan Standardisasi Industri
- a) Pengembangan standardisasi industri berupa perumusan RSNI, ST dan/atau PTC, kaji ulang SNI bidang industri, kajian efektivitas penerapan SNI bidang industri yang diberlakukan wajib.
  - b) Penyusunan regulasi teknis standardisasi industri termasuk regulasi teknis skema penerapan dan pemberlakuan standardisasi industri, regulasi teknis penunjukan Lembaga Penilaian Kesesuaian, penyusunan kerjasama regulasi teknis di tingkat internasional, regulasi Auditor Manajemen Mutu Industri dan manajemen Petugas Pengawas Standar Industri, serta diseminasi standar bidang industri.
  - c) Pelaksanaan pengawasan dan penegakan hukum terkait penerapan pemberlakuan standardisasi industri termasuk pengawasan lembaga penilaian kesesuaian, penegakan hukum standardisasi industri, dan pengawasan *pre-market* dan *post-market* produk standardisasi industri.
  - d) Peningkatan kemampuan SDM standardisasi industri.
  - e) Peningkatan kemampuan pengujian laboratorium uji standar wajib.
- 3) Pengembangan Industri Hijau
- a) Pelaksanaan kegiatan penurunan emisi GRK sektor industri meliputi peningkatan penerapan manajemen energi dan pemanfaatan energi baru terbarukan/*renewable energy* sektor industri, pengembangan pasar karbon (*carbon trading*) sektor industri, penyusunan pedoman penurunan emisi GRK di sektor IPPU dan limbah, penyusunan informasi penyediaan energi, pemanfaatan energi alternatif baru dan terbarukan dan efisiensi energi di sektor industri.
  - b) Pengembangan Standar dan Kelembagaan Industri Hijau, meliputi penilaian dan pengawasan Lembaga Sertifikasi Industri Hijau, penguatan kapasitas Lembaga Sertifikasi Industri Hijau, dan pengembangan Standar Industri Hijau.



- c) Pengembangan Pengakuan Standar Industri Hijau secara Internasional, meliputi kajian penerapan standar industri hijau di Indonesia terkait upaya pengakuan internasional, dan kajian pemberlakuan wajib standar industri hijau.
- d) Penguatan penerapan prinsip industri hijau di industri, meliputi penghargaan industri hijau, sertifikasi industri hijau, penyusunan insentif fiskal dan implementasi insentif nonfiskal industri hijau, serta kebijakan dan monitoring pengelolaan air proses sektor industri.
- e) Penanganan masalah limbah B3 sektor industri dan penerapan ekonomi sirkuler dalam pembangunan industri berkelanjutan, meliputi penerapan rencana aksi pengurangan dan penghapusan merkuri di sektor industri, penyusunan kajian kebijakan penerapan ekonomi sirkular di sektor industri, pengendalian dan pengawasan kepatuhan penerapan industri hijau, dan pengendalian limbah kegiatan usaha industri di sekitar daerah aliran sungai.
- f) Penguatan infrastruktur industri dalam pengelolaan bahan berbahaya dan limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) sektor Industri berupa peningkatan kapasitas pengujian lingkungan sektor industri.

Agar seluruh kebijakan dan strategi tersebut di atas dapat dilaksanakan dan mencapai sarannya, maka diperlukan suatu sistem yang mendukung pencapaian dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan yaitu melalui Reformasi Birokrasi. Reformasi Birokrasi merupakan upaya berkelanjutan yang setiap tahapannya memberikan perubahan atau perbaikan birokrasi ke arah yang lebih baik. Reformasi birokrasi berkaitan dengan penataan ulang proses birokrasi dari tingkat tertinggi hingga terendah dan melakukan terobosan baru (*innovation breakthrough*) dengan langkah-langkah bertahap, konkret, realistis, sungguh-sungguh, berfikir di luar kebiasaan/rutinitas yang ada (*out of the box thinking*), perubahan paradigma (*a new paradigm shift*), dan dengan upaya luar biasa (*business not as usual*). Pelaksanaan reformasi birokrasi tahun 2020–2024 merupakan pelaksanaan reformasi birokrasi Kementerian Perindustrian gelombang IV dengan sasaran sebagai berikut:

- a) Terwujudnya birokrasi Kementerian Perindustrian yang bersih dan bebas KKN.

- b) Meningkatkan kualitas pelayanan publik Kementerian Perindustrian kepada masyarakat.
- c) Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja Kementerian Perindustrian.

Untuk mewujudkan Sasaran Reformasi Birokrasi tersebut, dilakukan perubahan-perubahan secara bertahap dan berkesinambungan, antara lain dengan mengubah sistem kerja yang konvensional menjadi sistem kerja yang berbasis IT (*online, real time, and integrated*) dan *paperless* sehingga dapat dicapai efisiensi/optimalisasi penggunaan anggaran, meningkatnya kualitas pelayanan publik, meningkatnya akuntabilitas, kinerja organisasi, dan mencegah praktik-praktik KKN dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Perindustrian, khususnya BPPI.

Perubahan lain yang diharapkan adalah perubahan pola pikir aparat yang semula berorientasi 'ingin dilayani' menjadi 'pelayan publik' dan perubahan budaya kerja. Melalui dukungan perbaikan sistem, secara bertahap akan dapat dicapai kondisi birokrasi yang diinginkan yaitu tata pemerintahan yang baik dengan birokrasi pemerintah yang profesional, berintegritas tinggi, serta berorientasi pelayan masyarakat, sehingga dapat memberikan kontribusi dan dampak nyata bagi sektor industri.

### 3.2. Arah Kebijakan dan Strategi BBKPP

Sesuai dengan Kebijakan Industri Nasional (UU Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian), arah kebijakan dan strategi litbang nasional dan Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 45/M-IND/PER/6/2006 tanggal 26 Juni 2006, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015 – 2035, maka arah kebijakan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik tahun 2020 – 2024 ditetapkan sebagai berikut :

1. Mengembangkan inovasi riset di bidang industri kulit, karet, dan plastik yang berorientasi pada kebutuhan industri, substitusi bahan baku, ramah lingkungan, dan substitusi energi.

Inovasi riset di bidang industri kulit, karet, dan plastik adalah sebagai berikut :

- a. Kulit dan Produk Kulit :
  - Teknologi pembuatan alas kaki

- Teknologi kulit konvensional dan non konvensional berbasis Bioteknologi
  - Standardisasi kulit , produk kulit dan alas kaki
  - Teknologi bersih proses kulit dan produk kulit
  - Teknologi penanganan limbah kulit dan produk kulit
- b. Karet :
- Teknologi produk karet untuk footwear, otomotif sparepart/komponen dan barang teknis.
  - Teknologi karet ramah lingkungan
  - Standardisasi produk karet
  - Teknologi penanganan limbah karet.
- c. Plastik :
- Teknologi plastik untuk footwear, otomotif sparepart/ komponen dan houseware
  - Teknologi plastik ramah lingkungan
  - Standardisasi produk plastik
  - Teknologi penanganan limbah plastik.
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas litbang industri kulit, karet, dan plastik dengan memperkuat sumber daya dan organisasi.
  3. Meningkatkan jejaring dengan pengguna litbang, lembaga / negara donor, institusi pembina industri terkait dan pemangku kepentingan lainnya.
  4. Menjadi pusat referensi bidang kulit, karet dan plastik.
  5. Meningkatkan pelayanan prima.

Untuk melaksanakan kebijakan tersebut di atas, langkah operasional yang akan ditempuh BBKPP sebagai berikut:

- 1) Penyusunan kebijakan teknis di bidang teknologi industri, termasuk penyusunan peta jalan (*roadmap*) penelitian, pengembangan dan perekayasaan (litbangyasa) sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan litbangyasa di BBKPP.
- 2) Pelaksanaan pengembangan teknologi industri/kegiatan litbangyasa dan riset prioritas nasional yang ditujukan untuk mempercepat substitusi impor, peningkatan daya saing, nilai tambah, serta *circular economy* dengan mengadaptasi kemajuan teknologi industri 4.0 dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan industri berbasis teknologi industri 4.0 serta peningkatan

kemampuan peralatan litbangyasa sesuai dengan spesifikasi teknologi industri 4.0. Riset prioritas dilaksanakan dengan memperhatikan tingkat kesiapterapan teknologi dan manufaktur.

- 3) Pemanfaatan inovasi teknologi industri melalui inkubasi, konsultasi, supervisi, Rancang Bangun Perekrayasaan Industri (RBPI), kerja sama penelitian & pengembangan dengan melibatkan unsur *Academic Business & Government*, rintisan teknologi dan pembentukan ekosistem inovasi termasuk ekosistem industri 4.0. Pemanfaatan inovasi teknologi dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efisiensi, mutu produk/proses, waktu pengiriman, dan diversifikasi produk.

- 4) Mengembangkan inovasi riset di bidang industri kulit, karet dan plastik yang berorientasi pada kebutuhan industri.

BBKKP merupakan salah satu unit pelayanan teknis yang mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangandi bidang teknologi kulit, karet dan plastik, oleh karenanya pengembangan inovasi riset yang berorientasi kebutuhan industri diharapkan akan mampu membawa dampak kerjasama berkesinambungan antara BBKKP dengan dunia industri.

- 5) Tata kelola pelayanan publik yang maksimal.

Untuk mendukung perubahan manajemen perlu diterapkan strategi pengembangan dan pembangunan tata kelola pelayanan publik yang maksimal. BBKKP harus melakukan *cappacity building* sehingga pelayanan publik yang maksimal dapat terwujud.

- 6) Penambahan jumlah peralatan laboratorium riset, pengujian, kalibrasi dan peralatan proses.

Strategi penambahan jumlah peralatan laboratorium riset, pengujian, kalibrasi dan peralatan proses merupakan keniscayaan untuk meningkatkan pelayanan prima.

- 7) Mengubah pola pikir sumber daya manusia ke *entrepreneurship*.

Perubahan budaya kerja menjadi pilihan utama dilakukan BBKKP mengingat kemampuan SDM yang ada selama ini masih menerapkan budaya kerja seperti birokrat pada umumnya. Perlu terobosan terus menerus untuk memastikan bahwa sumber daya manusia mampu proaktif melihat tantangan dan peluang di masa depan.

8) Meningkatkan promosi layanan BBKPP.

Peningkatan promosi layanan praktis dibutuhkan untuk mendukung dan mempertemukan keinginan dan kebutuhan pasar dapat dikenali BBKPP untuk kemudian diciptakan produk-produk layanan yang diinginkan dan dibutuhkan pelanggan.

### 3.3. Output Kegiatan BBKPP

Kegiatan yang dilaksanakan BBKPP terdiri dari tahapan/komponen kegiatan untuk mencapai output dengan indikator kinerja yang terukur. Output-output tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Industri Kulit, Karet dan Plastik
  - Penelitian bidang teknologi kulit, karet dan plastik
  - Perencanaan
2. Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri
  - Transfer teknologi industri (alih teknologi) bidang kulit, karet dan plastik
  - Bimbingan teknis untuk menunjang industri kulit, karet dan plastik
  - Pendampingan pendaftaran HKI paten/merek/desain untuk industri kulit, karet dan plastik
3. Jasa Teknis Industri
  - Layanan sertifikasi
  - Layanan konsultasi
  - Layanan pelatihan
  - Layanan kalibrasi
  - Layanan pengujian
4. Kelembagaan Balai Besar
  - Promosi/publikasi/sosialisasi/diseminasi
  - Penyusunan e-jurnal: Majalah Kulit, Karet dan Plastik
  - Akreditasi/surveillance/re-akreditasi
  - Pengembangan sistem informasi
  - Pengelolaan kearsipan
  - Penerapan SPIP
  - Survei kepuasan masyarakat dan temu pelanggan

- Kaji ulang dokumen SNI
  - Survei kebutuhan litbang industri
5. Teknologi Industri yang Dikembangkan dan Diterapkan untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Nasional
- Litbangyasa teknologi industri prioritas
6. Layanan Manajemen Satker
- Penyusunan program dan evalap
  - Pengembangan SDM
  - Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan
7. Layanan Sarana dan Prasarana Internal
- Pengadaan kendaraan bermotor
  - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi
  - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran
  - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan
8. Layanan Perkantoran
- Gaji dan tunjangan
  - Operasional dan pemeliharaan kantor

## BAB IV

### TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

#### 4.1. Target Kinerja

##### 1) Indikator Kinerja Utama (IKU)

Untuk mencapai kondisi yang seharusnya tercapai sebagaimana termaktub pada tujuan BBKPP yaitu “meningkatnya kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas”, maka ditetapkan bahwa Indikator Kinerja Utama (IKU) BBKPP adalah indikator kinerja sasaran strategis pada perspektif pemangku kepentingan (*stakeholders perspective*) dan perspektif pelanggan (*customer perspective*) Renstra BBKPP tahun 2020-2024. BBKPP akan melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan arah kebijakan dan strategi yang telah dijabarkan pada Bab III sesuai tugas dan fungsi BBKPP.

Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan merupakan kondisi hasil/kinerja yang akan dicapai secara nyata (*outcome*) dan merupakan akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan berbagai kegiatan yang mendukung terwujudnya kinerja. Indikator Kinerja Utama BPPI adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Sasaran Strategis & Indikator Kinerja Utama BBKPP Tahun 2020-2024**

No	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
<b>Stakeholders Perspective</b>						
<b>S1. Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas</b>						
1	Persentase hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri (%)	25	31	38	43	50
2	Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/supervisi/konsultasi (perusahaan)	1	2	3	4	5
<b>Customer Perspective</b>						
<b>S2. Meningkatnya penerapan teknologi 4.0 untuk penguatan implementasi Making Indonesia 4.0</b>						
1	Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan (%)	0	0	0	0	10

## 2) Indikator Kinerja Program

Indikator kinerja program merupakan alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian hasil (*outcome*) dari suatu program. Indikator kinerja program telah ditetapkan secara spesifik untuk mengukur pencapaian kinerja berkaitan dengan sasaran program (*outcome*). Indikator kinerja program tersebut juga merupakan kerangka akuntabilitas organisasi dalam mengukur pencapaian kinerja program.

Pada Rencana Strategis BBKPP Tahun 2020-2024 telah ditetapkan tujuan, sasaran strategis, indikator kinerja serta target dalam struktur manajemen kinerja yang merupakan sasaran kinerja program yang secara akuntabilitas berkaitan dengan seluruh unit pelaksana teknis di lingkungan BBKPP. Pohon kinerja keterkaitan antara Renstra BPPI Tahun 2020-2024 dengan Renstra BBKPP Tahun 2020-2024 tercantum dalam Bagan 1, sedangkan Indikator Kinerja Program tercantum dalam Tabel 1 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Renstra BBKPP Tahun 2020-2024.

## 3) Indikator Kinerja Kegiatan

Indikator kinerja kegiatan merupakan alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian keluaran (*output*) dari suatu kegiatan. Indikator kinerja kegiatan telah ditetapkan secara spesifik untuk mengukur pencapaian kinerja berkaitan dengan sasaran kegiatan (*output*). Seluruh indikator kinerja kegiatan mengukur capaian keluaran (*output*), walaupun demikian penetapan indikator kinerja kegiatan tersebut telah berorientasi *outcome* atau minimal *output plus*.

Pada Rencana Strategis BBKPP 2020-2024, telah ditetapkan bahwa indikator kinerja kegiatan dalam struktur manajemen kinerja merupakan sasaran kinerja kegiatan yang secara akuntabilitas berkaitan dengan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BBKPP. Indikator Kinerja Kegiatan tercantum dalam Tabel 1, sedangkan manual kinerja BBKPP tercantum pada Tabel 2 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Renstra BBKPP Tahun 2020-2024.



## 4.2. Kerangka Pendanaan

Dalam rangka mencapai sasaran strategis BBKPP tahun 2020 - 2024, dibutuhkan pendanaan bagi program dan kegiatan sebagaimana yang dijabarkan di atas. Kebutuhan pendanaan BBKPP berdasarkan sumber dana dan output kegiatan untuk tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Kebutuhan pendanaan BBKPP tahun 2020 – 2024 Berdasarkan Sumber Dana**

Sumber dana	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
<b>RM</b>	17.651.472.000	18.412.500.000	18.940.730.000	19.430.760.000	19.884.309.000
<b>PNBP</b>	5.769.155.000	6.207.500.000	6.679.270.000	7.189.240.000	7.735.691.000
<b>Total</b>	<b>23.420.627.000</b>	<b>24.620.000.000</b>	<b>25.620.000.000</b>	<b>26.620.000.000</b>	<b>27.620.000.000</b>

**Tabel 4.3. Kebutuhan pendanaan BBKPP tahun 2020 – 2024 Berdasarkan Output Kegiatan**

Kode Output	Output Kegiatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
002	Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri	203.205.000	190.000.000	230.000.000	250.000.000	270.000.000
003	Jasa Teknis Industri	1.837.810.000	2.020.000.000	2.290.000.000	2.660.000.000	3.030.000.000
004	Kelembagaan Balai Besar	1.119.727.000	1.230.000.000	1.230.000.000	1.230.000.000	1.230.000.000
005	Teknologi Industri yang Dikembangkan dan Diterapkan untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Nasional	189.640.000	600.000.000	800.000.000	1.000.000.000	1.200.000.000
010	Layanan Manajemen Satker	532.002.000	530.000.000	530.000.000	530.000.000	530.000.000
951	Layanan Internal (Overhead)	574.548.000	1.950.000.000	2.590.000.000	3.250.000.000	3.610.000.000
994	Layanan Perkantoran	18.963.695.000	18.100.000.000	17.950.000.000	17.700.000.000	17.750.000.000
<b>Total</b>		<b>23.420.627.000</b>	<b>24.620.000.000</b>	<b>25.620.000.000</b>	<b>26.620.000.000</b>	<b>27.620.000.000</b>

Rincian kinerja dan kebutuhan pendanaan indikatif untuk masing-masing kegiatan disajikan pada matriks kinerja dan pendanaan sebagaimana terdapat pada Tabel 1 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Renstra BBKPP Tahun 2020-2024.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencana Strategis BBKKP Tahun 2020-2024 disusun dengan mengacu pada RPJPN 2005-2025, RPJMN IV (2020-2024), Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015 – 2035, Kebijakan Industri Nasional 2020-2024, Making Indonesia 4.0, Renstra Kementerian Perindustrian, dan Renstra BPPI. Rencana Strategis BBKKP Tahun 2020-2024 merupakan pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi BBKKP dalam mewujudkan visi pemerintah untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Indonesia yang maju, berdaulat dan mandiri dapat dicapai salah satunya apabila Indonesia menjadi negara industri yang maju dengan sektor industri yang berdaya saing. Daya saing yang dimaksud yaitu sektor industri Indonesia dapat diandalkan kemampuan dan kekuatannya, serta dapat mengelola sumber daya yang tersedia untuk peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja melalui penambahan lapangan kerja baru, serta peningkatan investasi dan ekspor sektor industri melalui pemanfaatan teknologi. Pengelolaan sumber daya termasuk di dalamnya pengelolaan SDM, pemanfaatan teknologi yang inovatif, dan implementasi industri 4.0 diharapkan dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata.

Visi pemerintah tersebut kemudian dijabarkan ke dalam misi pembangunan industri untuk 5 (lima) tahun yaitu: 1) Pemenuhan kebutuhan energi yang memadai dan nilai tambah hasil industri untuk mendukung industrialisasi; 2) Perluasan adaptasi dan pemanfaatan industri 4.0 untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, kontribusi nilai tambah, dan keberlanjutan industri nasional; 3) Peningkatan ekonomi rakyat yang didukung integrasi industri dengan ekonomi kreatif; 4) Meningkatkan produktivitas dan daya saing SDM; dan 5) Memberikan kontribusi dalam peningkatan ekonomi dan pemerataan wilayah.

Peningkatan nilai tambah hasil industri untuk mendukung industrialisasi diartikan sebagai kemandirian dalam mengelola dan memanfaatkan bahan baku dengan memperkuat sinergi berbagai pihak untuk pemenuhan kebutuhan industri dan konsumsi nasional. Perluasan adaptasi dan pemanfaatan industri 4.0

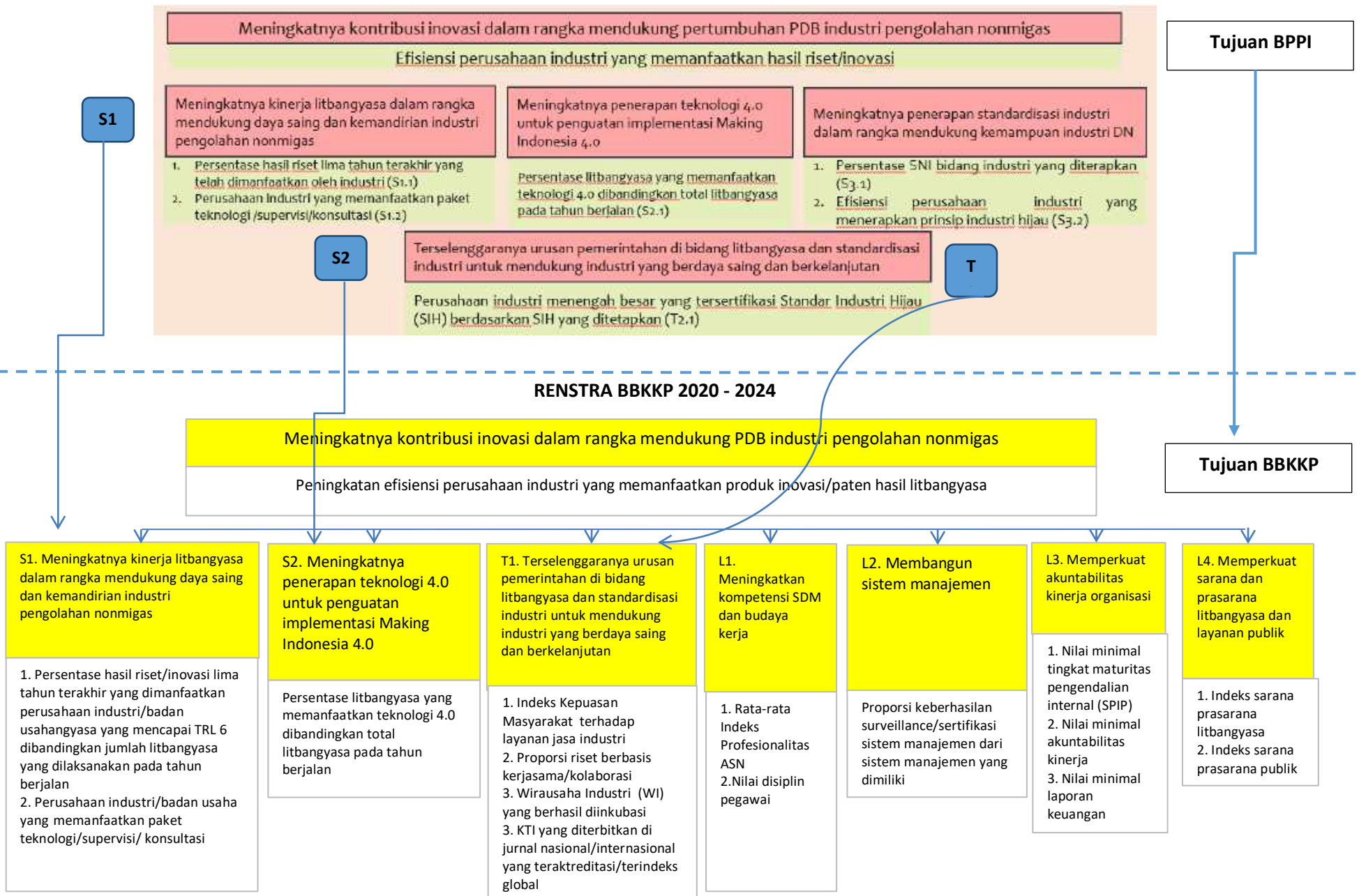
dimaksudkan untuk pemanfaatan teknologi dan implementasi industri 4.0 sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, kontribusi nilai tambah, dan keberlanjutan industri nasional.

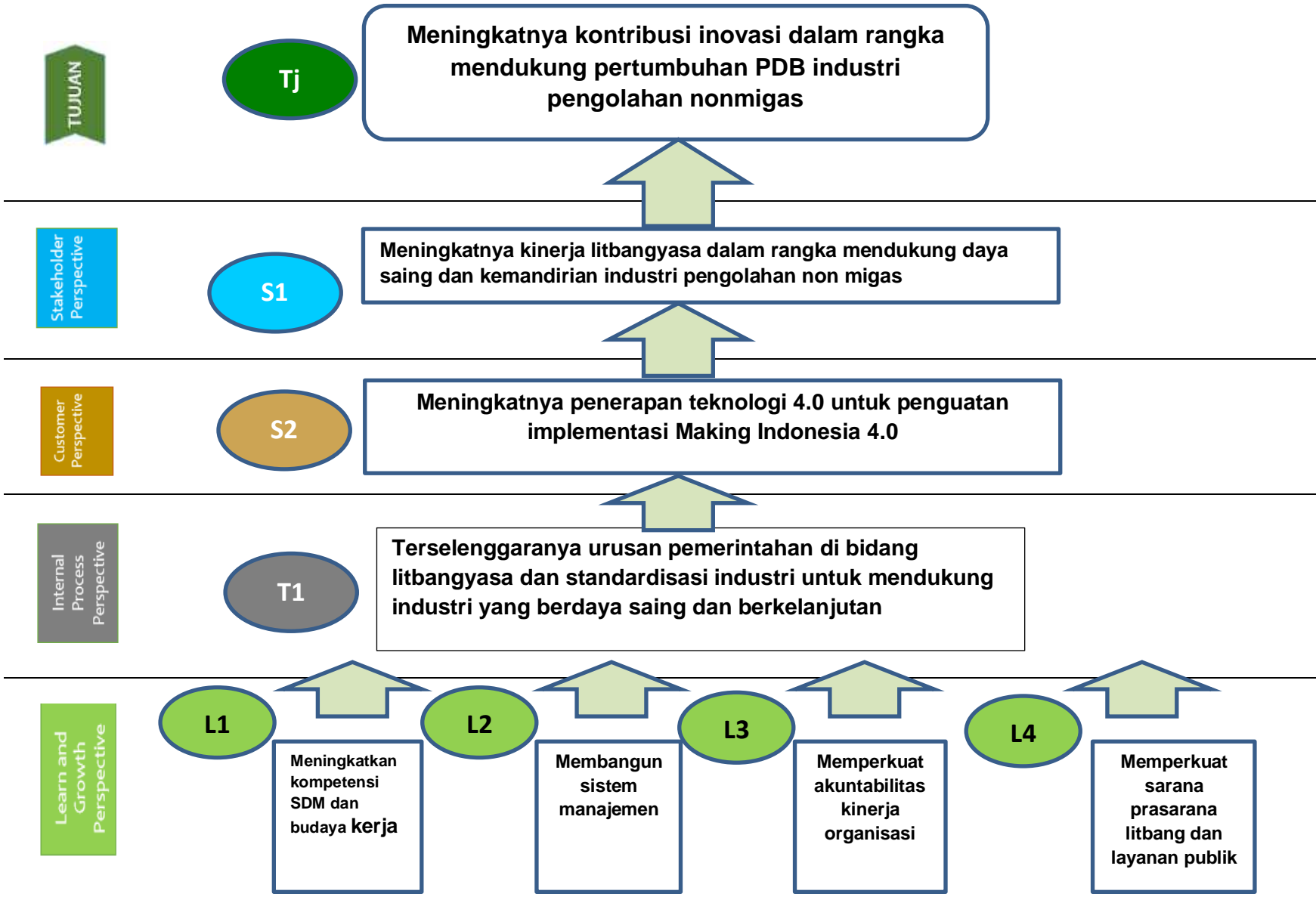
Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan industri tersebut, BBKKP telah menetapkan sasaran-sasaran strategis yang dibagi ke dalam empat perspektif yaitu: 1) perspektif pemangku kepentingan; 2) perspektif pelanggan; 3) perspektif proses internal; dan 4) perspektif pembelajaran organisasi. BBKKP telah menetapkan sasaran strategis dengan masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS). Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) dalam perspektif pemangku kepentingan dan perspektif pelanggan ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU).

Untuk menjabarkan arah kebijakan BBKKP tersebut, telah ditetapkan Sasaran Program, Sasaran Kegiatan, beserta target yang ingin dicapai selama 5 (lima) tahun dari 2020-2020. Penetapan tersebut dimaksudkan untuk mempermudah monitoring dan evaluasi pencapaian keberhasilan dari target yang telah ditetapkan, sehingga dapat diambil langkah-langkah koreksi strategi dan perbaikan rencana aksi.

Seluruh target dan kebutuhan pendanaan yang terdapat pada Renstra BBKKP bersifat indikatif, dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis terutama terkait dengan perubahan kebijakan pemerintah, perubahan prioritas nasional, isu dan masalah nasional/global, serta reorganisasi dan penerapan aturan-aturan baru seiring dengan implementasi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. Keberhasilan pelaksanaan Renstra BBKKP Tahun 2020-2024 memerlukan prasyarat: (1) konsistensi aktivitas program/kegiatan dengan Renstra; (2) koordinasi yang lebih intensif antara pemerintah, akademisi dan industri sehingga kebijakan dapat berjalan dengan baik; (3) kolaborasi yang lebih sinergis antara pusat dan daerah; (4) pendanaan yang memadai untuk pelaksanaan litbangyasa dan kegiatan pendukungnya; (5) ketersediaan sarana dan prasarana litbangyasa dan pelayanan publik; serta (6) dukungan SDM litbangyasa yang kompeten dan berintegritas

RENSTRA BPPI 2020-2024





TABEL 1. MATRIKS KINERJA DAN ANGGARAN RENSTRA BBKPP 2020-2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis / Sasaran Program / Sasaran Kegiatan / IKU / IK	Satuan	Indikasi Target					Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)					Unit Pelaksana
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
<b>Penelitian dan Pengembangan Industri Kulit, Karet dan Plastik</b>							<b>23,42</b>	<b>24,62</b>	<b>25,62</b>	<b>26,62</b>	<b>27,62</b>		
<b>Tj</b>	<b>Meningkatnya kontribusi inovasi dalam rangka mendukung PDB industri pengolahan nonmigas</b>												
	1 Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/inovasi	Persen	10	10	10	10	10					Bidang SARS, PKAT dan PJT	
<b>S1</b>	<b>Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan</b>												
	1 Persentase hasil riset/inovasi lima tahun terakhir yang dimanfaatkan perusahaan industri/badan usaha	Persen	25	31	38	43	50					Bidang SARS, PKAT dan PJT	
	2 Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/supervisi/konsultasi	Perusahaan/ badan usaha (akumulasi)	1	2	3	4	5					Bidang SARS, PKAT dan PJT	
<b>S2</b>	<b>Meningkatnya penerapan teknologi 4.0 untuk penguatan implementasi Making Indonesia 4.0</b>												
	1 Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan	Persen	0	0	0	0	10					Bidang SARS dan PJT	
<b>T1</b>	<b>Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan</b>												
	1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3,6	3,7	3,75	3,8	3,85					Bidang PJT	
	2 Proporsi riset berbasis kerjasama/kolaborasi	Persen	100	40	50	50	60					Bidang SARS dan PKAT	
	3 Wirausaha Industri (WI) yang berhasil diinkubasi	Persen	33	33	33	33	33					Bidang PKAT	
	4 Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi	KTI	10	10	10	12	12					Bidang SARS	
	5 Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di jurnal/prosiding internasional yang terindeks global	KTI	2	2	2	2	2					Bidang SARS	
	6 Persentase KTI yang disitasi selama lima tahun terakhir	Persen	40	40	50	50	60					Bidang SARS	
	7 Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	Hasil litbang	1	1	1	1	1					Bidang SARS dan PKAT	
<b>L1</b>	<b>Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja</b>												
	1 Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	71	74	76	78	81					Bidang TU	
	2 Nilai disiplin pegawai	Nilai	89	90	90	91	91					Bidang TU	
<b>L2</b>	<b>Membangun sistem manajemen</b>												

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis / Sasaran Program / Sasaran Kegiatan / IKU / IK	Satuan	Indikasi Target					Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)					Unit Pelaksana
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
<b>Penelitian dan Pengembangan Industri Kulit, Karet dan Plastik</b>							<b>23,42</b>	<b>24,62</b>	<b>25,62</b>	<b>26,62</b>	<b>27,62</b>		
	1 Proporsi keberhasilan surveillance/sertifikasi sistem manajemen dari sistem manajemen yang dimiliki	Persen	100	100	100	100	100						Bidang PASKAL
<b>L3</b>	<b>Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi</b>												
	1 Nilai minimal tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Nilai	3,8	3,85	3,9	3,95	4						Bidang TU
	2 Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai	80,1	82	83	84	85						Bidang TU
	3 Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	90	90	91	91	92						Bidang TU
<b>L4</b>	<b>Memperkuat sarana prasarana litbangyasa dan layanan publik</b>												
	1 Indeks sarana prasarana litbangyasa	Indeks	84	85	90	95	97						Bidang SARS dan TU
	2 Indeks sarana prasarana layanan publik	Indeks	100	100	100	100	100						Bidang PASKAL, PJT dan TU
<b>OUTPUT 1</b>													
	1 Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri	Kegiatan	3	4	4	4	4	0,2	0,19	0,23	0,25	0,27	
	Transfer teknologi industri							0,2	0,19	0,23	0,25	0,27	
<b>OUTPUT 2</b>													
	2 Jasa Teknis Industri	Layanan	7	7	7	7	7	1,84	2,02	2,29	2,66	3,03	
	Layanan sertifikasi							1,1	1,1	1,2	1,4	1,6	
	Layanan konsultansi							0,05	0,08	0,11	0,14	0,17	
	Layanan pelatihan							0,12	0,15	0,18	0,21	0,24	
	Layanan kalibrasi							0,14	0,18	0,21	0,24	0,27	
	Layanan pengujian							0,43	0,51	0,59	0,67	0,75	
<b>OUTPUT 3</b>													
	3 Kelembagaan Balai Besar	Kegiatan	4	4	4	4	4	1,12	1,23	1,23	1,23	1,23	
	Promosi/Publikasi/Sosialisasi/Diseminasi							0,3	0,36	0,36	0,36	0,36	
	Akreditasi/Surveillance/Re-akreditasi							0,53	0,38	0,38	0,38	0,38	
	Pengembangan Sistem Informasi							0,13	0,20	0,20	0,20	0,20	
	Penerapan Sistem manajemen dan pengembangan kelembagaan							0,16	0,29	0,29	0,29	0,29	
<b>OUTPUT 4</b>													
	4 Teknologi Industri yang Dikembangkan dan Diterapkan untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Nasional	Paket Teknologi	1	2	2	2	2	0,19	0,60	0,8	1	1,20	
	Litbangyasa Teknologi Industri Prioritas							0,19	0,60	0,8	1	1,20	



Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis / Sasaran Program / Sasaran Kegiatan / IKU / IK	Satuan	Indikasi Target					Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)					Unit Pelaksana
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
<b>Penelitian dan Pengembangan Industri Kulit, Karet dan Plastik</b>							<b>23,42</b>	<b>24,62</b>	<b>25,62</b>	<b>26,62</b>	<b>27,62</b>		
<b>OUTPUT 5</b>													
5	Layanan Manajemen Satker	Layanan	1	1	1	1	1	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	
	Penyusunan Program dan Evalap							0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	
	Pengembangan SDM							0,43	0,43	0,43	0,43	0,43	
	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan							0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	
<b>OUTPUT 6</b>													
6	Layanan Internal (Overhead)	Layanan	1	1	1	1	1	0,57	1,95	2,59	3,25	3,61	
	Pengadaan kendaraan bermotor							0,38	0,00	0	0,38	0,00	
	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi							0,04	0,13	0,15	0,15	0,15	
	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran							0,1	0,50	0,8	1,1	1,40	
	Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan							0,05	1,32	1,64	1,62	2,06	
<b>OUTPUT 7</b>													
7	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	1	1	1	18,97	18,1	17,95	17,7	17,75	
	Gaji dan Tunjangan							14,79	13,72	13,57	13,32	13,37	
	Operasional dan Pemeliharaan kantor							4,18	4,38	4,38	4,38	4,38	

**TABEL 2**  
**PEDOMAN KINERJA RENSTRA BBKPP TAHUN 2020-2024**

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>Tj</b>	<b>Meningkatnya kontribusi inovasi dalam rangka mendukung pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas</b>						
	Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/inovasi	100	10	10	10	10	10
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
<p>Peran industri dalam perekonomian diindikasikan melalui perkembangan laju pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas, peningkatan kontribusi industri pengolahan nonmigas terhadap PDB, tenaga kerja di sektor industri serta nilai ekspor produk industri pengolahan non-migas.</p> <p>Peran penelitian dan pengembangan yang menghasilkan teknologi untuk mendukung pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas salah satunya adalah melalui peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/inovasi. Efisiensi yang dimaksud adalah kontribusi hasil litbangyasa terhadap efisiensi perusahaan industri pada proses tertentu, bukan keseluruhan proses produksi.</p>							
<b>SUMBER DATA</b>							
Laporan penerapan hasil riset/inovasi yang telah diverifikasi tim monev. Laporan DAPATI.							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
<p>Membandingkan Quality atau Cost atau Delivery sebelum dan setelah penerapan hasil litbangyasa (pada proses tertentu, bukan keseluruhan proses produksi) di perusahaan industri pada tahun berjalan. Setelah diketahui efisiensi setiap perusahaan industri lalu dihitung rata-ratanya.</p> <p>Indikator ini berkaitan dengan indikator "Hasil riset/inovasi yang dimanfaatkan perusahaan industri/ badan usaha".</p>							
<b>SATUAN</b>	<b>KLASIFIKASI</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>					
Persen	Maksimasi	Bidang SARS, PKAT dan PJT					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>S1</b>	<b>Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas</b>						
S1.1	Persentase hasil riset/inovasi lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri	N/A	25	31	38	43	50
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
<p>Persentase hasil riset/inovasi yang dimanfaatkan perusahaan industri/badan usaha pada lima tahun terakhir. Persentase hasil riset/inovasi yang dimanfaatkan perusahaan industri/badan usaha ini bukan merupakan uji coba hasil litbangyasa, akan tetapi perusahaan telah menggunakan/membeli produk/alat/proses, atau telah terdapat perusahaan industri yang memproduksi prototipe litbangyasa.</p>							
<b>SUMBER DATA</b>							
Laporan penerapan hasil riset/inovasi yang telah diverifikasi tim monev.							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
<p>Menghitung (akumulasi) dan memverifikasi jumlah prototipe/alat/mesin/teknologi proses hasil litbangyasa/inovasi Balai Besar/Baristand yang telah dimanfaatkan perusahaan industri/badan usaha (termasuk IKM) selama lima tahun terakhir, dibagi dengan jumlah total akumulasi litbangyasa yang telah dihasilkan selama lima tahun terakhir (Litbangyasa multiyears dihitung satu riset). Adapun litbangyasa yang diterapkan dapat merupakan hasil litbang tahun-tahun yang lalu (maksimal 5 tahun).</p> <p>Contoh: Litbangyasa yang telah dimanfaatkan industri 5 tahun terakhir sebanyak 50 litbangyasa. Litbangyasa yang dihasilkan seluruh balai dalam 5 tahun terakhir sebanyak 200 litbangyasa. Maka capaiannya adalah <math>50/200 = 25\%</math>.</p>							
<b>SATUAN</b>		<b>KLASIFIKASI</b>		<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>			
Persen		Maksimasi		Bidang SARS, PKAT dan PJT			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>S1</b>	<b>Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas</b>						
S1.2	Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/supervisi/konsultasi	1	1	2	3	4	5
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
<p>Industrialisasi akan dapat ditingkatkan secara masif apabila teknologi didorong untuk diterapkan di perusahaan industri. Semakin banyak perusahaan yang mendapatkan bantuan dalam memecahkan permasalahannya utamanya di bidang teknologi, maka semakin besar pula peningkatan produktivitas industri tersebut akan terjadi.</p> <p>BBKKP sebagai lembaga litbang, selain fokus menghasilkan litbangyasa terapan juga fokus dalam membantu perusahaan industri untuk memanfaatkan paket teknologi yang dimiliki melalui pemberian jasa supervisi/konsultasi/<i>problem solving</i>.</p>							
<b>SUMBER DATA</b>							
Kontrak/Kerjasama pemanfaatan paket teknologi, SPK RBPI, bukti konsultasi, SPK supervisi, data hasil evaluasi kegiatan DAPATI, data evaluasi kegiatan problem solving (PNBP) Balai.							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
<p>Menghitung jumlah perusahaan industri yang memanfaatkan paket teknologi/<i>problem solving</i>/supervisi/jasa konsultasi di bidang teknologi industri termasuk Rancang Bangun Perekayasaan Industri (RBPI) pada tahun berjalan. Target yang tertera merupakan jumlah akumulasi.</p> <p>Contoh: Pada tahun 2021, program DAPATI telah dimanfaatkan oleh total 30 perusahaan. Pemberian jasa supervisi Balai Besar/Baristand mencapai akumulasi 20 perusahaan. Pemberian jasa <i>problem solving</i> Balai Besar mencapai akumulasi 20 perusahaan. Maka capaiannya adalah <math>30+20+20= 70</math> perusahaan.</p>							
<b>SATUAN</b>		<b>KLASIFIKASI</b>		<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>			
Perusahaan industri/ Badan Usaha		Maksimasi		Bidang SARS, PKAT dan PJT			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>S2</b>	<b>Meningkatnya penerapan teknologi 4.0 untuk penguatan implementasi Making Indonesia 4.0</b>						
S2.1	Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan	N/A	0	0	0	0	10
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
<p>Yang dimaksud dengan litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 adalah litbangyasa yang telah memanfaatkan satu atau beberapa teknologi industri 4.0 seperti Artificial Intelligence, 3D printing, big data, Virtual Reality, Augmented Reality, dan sebagainya.</p>							
<b>SUMBER DATA</b>							
Laporan pemanfaatan teknologi 4.0 pada kegiatan litbangyasa.							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
<p>Menghitung jumlah litbangyasa pada tahun berjalan yang telah memanfaatkan teknologi 4.0 dibagi jumlah total litbangyasa pada satker yang telah siap memanfaatkan teknologi 4.0 pada tahun berjalan (termasuk in house riset). Indikator ini bersifat sukarela bagi balai yang telah siap menerapkan riset berbasis teknologi 4.0.</p>							
<b>SATUAN</b>		<b>KLASIFIKASI</b>		<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>			
Persen		Maksimasi		Bidang SARS dan PJT			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>T1</b>	<b>Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan</b>						
T1.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,6	3,6	3,7	3,75	3,8	3,85
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
<p>Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.</p>							
<b>SUMBER DATA</b>							
Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat di lingkungan BBKPP.							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
<p>Tata cara perhitungan responden, penyusunan kuesioner dan indeks mengacu kepada Kepmenpan Nomor 25 Tahun 2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah dan Kepmenpan Nomor 63 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik. IKM berada pada skala 1 s/d 4, dimana nilai indeks 1,00-1,75 berarti tidak baik, nilai indeks 1,76-2,50 kurang baik, nilai indeks 2,51-3,25 baik, dan nilai indeks 3,26-4,00 berarti sangat baik.</p>							
<b>SATUAN</b>	<b>KLASIFIKASI</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>					
Indeks	Maksimasi	Bidang PASCAL dan PJT					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>T1</b>	<b>Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan</b>						
T1.2	Proporsi riset berbasis kerjasama/ kolaborasi	N/A	100	40	50	50	60
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
<p>Riset kolaborasi adalah suatu pelaksanaan riset yang melibatkan seluruh stakeholder riset yaitu Academic, Business dan Government (ABG). Lembaga litbang di lingkungan BBKKP sebagai perwakilan dari pemerintah/<i>government</i>, harus senantiasa berkolaborasi dengan perguruan tinggi dan perusahaan industri sehingga riset-riset yang dihasilkan dapat diterapkan di industri dan dapat meningkatkan daya saing industri. Indikator ini merupakan indikator pada proses internal yang berusaha agar setiap riset dapat diterapkan di industri sesuai dengan tujuan (Tj) dan indikator S1.1.</p>							
<b>SUMBER DATA</b>							
Laporan evaluasi litbangyasa.							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
Perbandingan jumlah riset kolaborasi yang melibatkan seluruh unsur Academic Business Government, dibandingkan dengan jumlah riset (cluster riset) pada tahun berjalan.							
<b>SATUAN</b>		<b>KLASIFIKASI</b>		<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>			
Persen		Maksimasi		Bidang SARS, PKAT dan PJT			



Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>T1</b>	<b>Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan</b>						
T1.3	Wirausaha Industri (WI) yang berhasil diinkubasi	25	33	33	33	33	33
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
<p>Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, pembangunan wirausaha industri dilakukan untuk menghasilkan wirausaha yang berkarakter dan bermental kewirausahaan serta mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang usahanya meliputi kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan kreativitas &amp; inovasi. Pembangunan wirausaha industri paling sedikit dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, inkubator industri dan kemitraan.</p> <p>Peran lembaga litbang di lingkungan BPPI adalah sebagai inkubator industri. Maka tugas dari inkubator industri adalah memberikan suatu program bagi wirausaha industri yang didesain untuk membina dan mempercepat keberhasilan pengembangan bisnis melalui rangkaian program pengembangan, dengan tujuan menjadikan usaha tersebut menjadi perusahaan yang <i>profitable</i>, memiliki pengelolaan organisasi dan keuangan yang benar, serta menjadi perusahaan yang <i>sustainable</i>, hingga akhirnya memiliki dampak positif bagi masyarakat.</p>							
<b>SUMBER DATA</b>							
Laporan omzet, IUI, pernyataan dari inkubator industri bahwa tenan telah berhasil.							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
<p>Perbandingan WI yang berhasil diinkubasi pada tahun berjalan dengan total WI yang dibina/melalui proses inkubasi pada dua tahun terakhir. Yang dimaksud berhasil adalah WI tersebut sudah berproduksi, sudah menjual produknya (dibuktikan dengan laporan omzet), memiliki Izin Usaha Industri, dan dinyatakan berhasil oleh inkubator. Indikator ini bersifat sukarela bagi balai yang telah siap dan telah memiliki inkubator.</p> <p>Contoh: Pada 2020, BBKPP telah menghasilkan 10 WI yang berhasil. BBKPP pada rentang waktu dua tahun terakhir telah membina atau menginkubasi sebanyak 30 WI. Maka capaiannya adalah <math>10/30 = 33\%</math>.</p>							
<b>SATUAN</b>	<b>KLASIFIKASI</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>					
Persen	Maksimasi	Bidang PJT dan PKAT					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>T1</b>	<b>Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan</b>						
T1.4	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi	N/A	10	10	10	12	12
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
Jumlah KTI yang berhasil diterbitkan pada prosiding/jurnal nasional yang terakreditasi/terindeks global. Target disesuaikan dengan rencana pengadaan formasi peneliti/perekayasa di masing-masing Satker.							
<b>SUMBER DATA</b>							
Jurnal, Laporan peneliti							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
Jurnal/prosiding yang telah diterbitkan (cetak/elektronik) yang memuat nama peneliti. Capaian KTI internasional/nasional/usulan paten/buku dapat saling melengkapi apabila terdapat indikator yang dapat melampaui target (selama kategorinya sama)							
<b>SATUAN</b>		<b>KLASIFIKASI</b>		<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>			
Persen		Maksimasi		Bidang SARS			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>T1</b>	<b>Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan</b>						
T1.5	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di jurnal/ prosiding internasional yang terindeks global	N/A	2	2	2	2	2
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
Jumlah KTI yang berhasil diterbitkan pada prosiding/jurnal internasional yang terakreditasi/terindeks global. Target disesuaikan dengan rencana pengadaan formasi peneliti/perekayasa di masing-masing Satker.							
<b>SUMBER DATA</b>							
Jurnal, Laporan peneliti							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
Jurnal/prosiding yang telah diterbitkan (cetak/elektronik) yang memuat nama peneliti. Capaian KTI internasional/nasional/usulan paten/buku dapat saling melengkapi apabila terdapat indikator yang dapat melampaui target (selama kategorinya sama)							
<b>SATUAN</b>		<b>KLASIFIKASI</b>		<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>			
Persen		Maksimasi		Bidang SARS			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>T1</b>	<b>Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan</b>						
T1.6	Persentase KTI yang disitasi selama lima tahun terakhir	N/A	40	40	50	50	60
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
Jumlah KTI yang telah disitasi (minimal 1 sitasi) pada tahun 2016-2020 dibandingkan seluruh jumlah KTI yang telah terbit pada tahun 2016-2020.							
<b>SUMBER DATA</b>							
Data KTI pada google scholar							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
Jumlah KTI yang telah disitasi (minimal 1 sitasi) pada tahun 2016-2020 dibagi seluruh jumlah KTI yang telah terbit pada tahun 2016-2020.							
<b>SATUAN</b>		<b>KLASIFIKASI</b>		<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>			
Persen		Maksimasi		Bidang SARS			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>T1</b>	<b>Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan</b>						
T1.7	Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	N/A	1	1	1	1	1
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
Jumlah hasil litbang yang diusulkan/didaftarkan untuk mendapatkan paten pada tahun berjalan.							
<b>SUMBER DATA</b>							
Laporan kegiatan							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
Menghitung jumlah hasil litbang yang diusulkan/didaftarkan untuk mendapatkan paten pada tahun berjalan.							
<b>SATUAN</b>		<b>KLASIFIKASI</b>		<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>			
Persen		Maksimasi		Bidang SARS, PKAT dan PJT			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>L1</b>	<b>Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja</b>						
L1.1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	N/A	71	74	76	78	81
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
Indeks Profesionalitas ASN adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN.							
<b>SUMBER DATA</b>							
Laporan Indeks Profesionalitas ASN di lingkungan BPPI.							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
Perhitungan indeks merujuk pada Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Kategori tingkat Profesionalitas ASN dibuat dalam rentang nilai sebagai berikut: a. 91 –100 (Sangat Tinggi); b. 81 — 90 (Tinggi); c. 71 – 80 (Sedang); d. 61 — 70 (Rendah); dan e. 60 ke bawah (Sangat Rendah).							
<b>SATUAN</b>	<b>KLASIFIKASI</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>					
Indeks	Maksimasi	Bidang TU					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
L1	<b>Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja</b>						
L1.2	Nilai minimal disiplin pegawai	N/A	89	90	90	91	91
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
<p>Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedisiplinan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin. Disiplin pegawai secara umum merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.</p> <p>Dalam indikator nilai minimal disiplin pegawai yang dimaksud dengan disiplin pegawai dibatasi pada penilaian komponen jam kerja, jam pulang, alpa, dan komponen lain seperti dinas luar, sakit, izin, cuti dan tugas belajar.</p>							
<b>SUMBER DATA</b>							
Laporan kinerja BBKKP oleh Biro Kepegawaian.							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
Perhitungan disiplin pegawai merujuk pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 49/M-IND/PER/6/2014 tentang Penilaian Kinerja Unit Kerja di Lingkungan Kementerian Perindustrian. Nilai disiplin pegawai merujuk pada penilaian absensi dengan komponen jam kerja, jam masuk, jam pulang, alpa, dinas luar/tugas luar, sakit, izin, cuti, tugas belajar/diklat.							
<b>SATUAN</b>	<b>KLASIFIKASI</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>					
Nilai	Maksimasi	Bidang TU					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>L2</b>	<b>Membangun sistem manajemen</b>						
L2.1	Proporsi keberhasilan surveillance/ sertifikasi sistem manajemen dari sistem manajemen yang dimiliki	N/A	100	100	100	100	100
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
Sistem manajemen yang berhasil dimaintenance (assessment) pada tahun berjalan, dibandingkan dengan pelaksanaan assessment sistem manajemen pada tahun berjalan.							
<b>SUMBER DATA</b>							
Sertifikat/surat pemberitahuan dari institusi yang berwenang							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
Menghitung sistem manajemen yang berhasil dimaintenance (assessment) pada tahun berjalan, dibagidengan pelaksanaan assessment sistem manajemen pada tahun berjalan							
<b>SATUAN</b>	<b>KLASIFIKASI</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>					
Persen	Maksimasi	Bidang PASCAL					



Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>L3</b>	<b>Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi</b>						
L3.1	Nilai minimal tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	3,7	3,8	3,85	3,9	3,95	4
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
<p>Penilaian SPIP dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat Jenderal melalui Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Kerangka maturitas SPIP terpola dalam enam tingkatan yaitu: belum ada, rintisan, berkembang, terdefinisi, terkelola dan terukur, optimum. Tingkatan dimaksud setara masing-masing dengan level 0, 1, 2, 3, 4 dan 5. Setiap tingkat maturitas mempunyai karakteristik dasar yang menunjukkan peran atau kapabilitas penyelenggaraan SPIP dalam mendukung pencapaian tujuan instansi pemerintah.</p> <p>Nilai Maturitas SPIP Kemenperin terdiri dari beberapa unsur meliputi Lingkungan pengendalian; Penilaian risiko; Kegiatan pengendalian; Informasi dan komunikasi; dan Pemantauan pengendalian intern.</p>							
<b>SUMBER DATA</b>							
Data penilaian maturitas SPIP BBKPP yang diterbitkan Inspektorat Jenderal.							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
N/A							
<b>SATUAN</b>		<b>KLASIFIKASI</b>		<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>			
Persen		Maksimasi		Bidang TU			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>L3</b>	<b>Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi</b>						
L3.2	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	BB	80,1	82	83	84	85
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
<p>Kementerian PAN dan RB melaksanakan evaluasi terhadap sistem akuntabilitas kinerja pada setiap instansi pemerintah. Dalam evaluasi akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan oleh Kementerian PAN dan RB, penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja.</p> <p>Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian dilakukan setelah tahun anggaran berakhir, sehingga nilai capaiannya indikator ini dapat terlihat pada pertengahan tahun anggaran setelahnya.</p> <p>Perhitungan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permenpan 12 tahun 2015 dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim evaluator.</p>							
<b>SUMBER DATA</b>							
Data penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker di lingkungan BPPI oleh tim evaluator.							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
N/A							
<b>SATUAN</b>	<b>KLASIFIKASI</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>					
Persen	Maksimasi	Bidang TU					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
L3	<b>Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi</b>						
L3.3	Nilai minimal laporan keuangan	N/A	90	90	91	91	92
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
<p>Laporan Keuangan Kementerian Perindustrian merupakan konsolidasi (penggabungan) dari setiap satuan kerja yang berada di lingkungan Kementerian di seluruh Indonesia. Sementara sampai saat ini masih ditemukan beberapa Laporan Keuangan yang masih belum menyajikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan atas Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka untuk itu perlu dilakukan penilaian atas Laporan Keuangan pada satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada satuan kerja dan diharapkan agar setiap satuan kerja dapat menyusun Laporan Keuangan secara lengkap dan sesuai peraturan yang berlaku serta tepat waktu.</p> <p>Metode penilaian dilakukan berdasarkan <i>desk reviuw</i> dengan data Satuan Kerja yang terkonsolidasi di Biro Keuangan. Metodologi penilaian menggunakan <i>desk evaluation</i> atas data-data Keuangan dan BMN dengan menggunakan kertas kerja penilaian yang berisi penilaian atas empat unsur yang terdiri dari kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektifitas Pengendalian Intern. Kertas kerja penilaian akan diisi oleh tim penilai dari Tim Biro Keuangan.</p>							
<b>SUMBER DATA</b>							
Data penilaian laporan keuangan Satuan Kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian oleh Biro Keuangan.							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
N/A							
<b>SATUAN</b>		<b>KLASIFIKASI</b>		<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>			
Persen		Maksimasi		Bidang TU			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>L4</b>	<b>Memperkuat sarana prasarana litbang dan layanan jasa industri</b>						
L4.1	Rata-rata Indeks sarana prasarana litbang.	N/A	84	85	90	95	97
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
<p>Indeks sarana prasarana litbang dikembangkan untuk mengetahui kekuatan sarana dan prasarana litbang Satker UPT di lingkungan BPPI untuk melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang penelitian dan pengembangan.</p> <p>Indeks sarana prasarana litbang diperoleh melalui asesmen komponen sebagai berikut: gedung (bobot 35%), alat litbang/uji utama (bobot 35%), pranata litbang (bobot 20%) dan sarana kerja peneliti/perekayasa (bobot 10%). Setiap komponen memiliki parameter penilaian tersendiri.</p>							
<b>SUMBER DATA</b>							
Data indeks sarana prasarana litbang							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
Menghitung rata-rata indeks sarana prasarana ltbang BBKKP							
<b>SATUAN</b>	<b>KLASIFIKASI</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>					
Indeks	Maksimasi	Bidang SARS dan TU					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>L4</b>	<b>Memperkuat sarana prasarana litbang dan layanan jasa industri</b>						
L4.2	Rata-rata Indeks sarana prasarana layanan jasa industri.	N/A	100	100	100	100	100
<b>DEFINISI/DESKRIPSI</b>							
<p>Indeks sarana prasarana layanan jasa industri dikembangkan untuk mengetahui kekuatan sarana dan prasarana layanan jasa industri Satker UPT di lingkungan BPPI untuk melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang layanan jasa teknis.</p> <p>Indeks sarana prasarana layanan jasa industri diperoleh melalui asesmen standar pelayanan dan budaya pelayanan prima pada penilaian Zona Integritas.</p>							
<b>SUMBER DATA</b>							
Data indeks sarana prasarana layanan jasa industri							
<b>CARA MENGHITUNG (FORMULA)</b>							
Menghitung rata-rata indeks sarana prasarana layanan jasa industri BBKKP							
<b>SATUAN</b>	<b>KLASIFIKASI</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB DATA</b>					
Indeks	Maksimasi	Bidang PASKAL dan TU					

**MATRIKS CASCADING, SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA**

Kode SS	Sasaran Strategis (SS)	Penjelasan SS	Kode IKSS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Satuan	Target					SARS	PKAT	PJT	PASCAL	TU
						2020	2021	2022	2023	2024					
<b>STAKEHOLDER PERSPECTIVE</b>															
S1	Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas	Meningkatnya daya saing industri melalui kinerja riset terapan yang menjadi tugas dan fungsi BPPI	S1.1	Persentase hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri	Persen	25	31	38	43	50	●	●	●		
			S1.2	Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ supervisi/ konsultasi	Perusahaan/ Badan usaha	1	2	3	4	5	●	●	●		
<b>CUSTOMER PERSPECTIVE</b>															
S2	Meningkatnya penerapan teknologi 4.0 untuk penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Meningkatnya kemampuan balai untuk bertransformasi menuju industri 4.0	S2.1	Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan	Persen	0	0	0	0	10	●		●		

Kode SS	Sasaran Strategis (SS)	Penjelasan SS	Kode IKSS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Satuan	Target					SARS	PKAT	PJT	PASCAL	TU
						2020	2021	2022	2023	2024					
<b>INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE</b>															
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standarisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan	Urusan pemerintahan yang diselesaikan untuk mendukung SS di tingkat Stakeholder Perspective	T1.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3,6	3,7	3,75	3,8	3,85			•		
			T1.2	Proporsi riset berbasis kerjasama/kolaborasi	Persen	100	40	50	50	60	•	•			
			T1.3	Wirausaha Industri (WI) yang berhasil diinkubasi	Persen	33	33	33	33	33		•			
			T1.4	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi	KTI	10	10	10	12	12	•				
			T1.5	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di jurnal/ prosiding	KTI	2	2	2	2	2	•				

				internasional yang terindeks global											
Kode SS	Sasaran Strategis (SS)	Penjelasan SS	Kode IKSS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Satuan	Target					SARS	PKAT	PJT	PASCAL	TU
						2020	2021	2022	2023	2024					
			T1.6	Persentase KTI yang disitasi selama lima tahun terakhir	Persen	40	40	50	50	60	•				
			T1.7	Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	Hasil litbang	1	1	1	1	1	•	•			
<b>LEARN AND GROWTH PERSPECTIVE</b>															
L1	Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja	Input human capital yang menjadi pondasi utama tercapainya tugas & fungsi organisasi	L1.1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	71	74	76	78	81					•
			L1.2	Nilai minimal disiplin pegawai	Nilai	89	90	90	91	91					•
L2	Membangun sistem manajemen	Sistem manajemen dan sistem informasi yang menjamin tercapainya kinerja	L2.1	Proporsi keberhasilan surveillance/sertifikasi sistem manajemen dari sistem manajemen yang dimiliki	Persen	100	100	100	100	100				•	



		organisasi															
Kode SS	Sasaran Strategis (SS)	Penjelasan SS	Kode IKSS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Satuan	Target					SARS	PKAT	PJT	PASCAL	TU		
						2020	2021	2022	2023	2024							
L3	Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi	Memperkuat akuntabilitas kinerja dan akuntabilitas keuangan	L3.1	Nilai minimal tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Nilai	3,8	3,85	3,9	3,95	4					•		
			L3.2	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai	80,1	82	83	84	85					•		
			L3.3	Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	90	90	91	91	92					•		
L4	Memperkuat sarana prasarana litbangyasa dan layanan publik	Memperkuat sarana prasarana litbangyasa dan sarana prasarana layanan publik	L4.1	Rata-rata Indeks sarana prasarana litbangyasa	Indeks	84	85	90	95	97	•				•		
			L4.2	Rata-rata Indeks sarana prasarana layanan publik	Indeks	100	100	100	100	100			•	•	•		

TABEL 3. MATRIKS KETERKAITAN OUTPUT DAN AKTIVITAS UTAMA DENGAN SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis / Sasaran Program / Sasaran Kegiatan / IKU / IK	Satuan	Indikasi Target					Output	Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)										Aktivitas Utama
			2020	2021	2022	2023	2024		2020		2021		2022		2023		2024		
									Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	
<b>Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</b>																			
<b>Tj</b>	<b>Meningkatnya kontribusi inovasi dalam rangka mendukung pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas</b>																		
	1 Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/inovasi	Persen	10	10	10	10	10	Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri									Transfer teknologi industri		
<b>SK1</b>	<b>Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan non migas</b>																		
	1 Persentase hasil riset/inovasi lima tahun terakhir yang dimanfaatkan perusahaan	Persen	25	31	38	43	50	Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri	-	-	-	-	-	-	-	-	Transfer teknologi industri (penerapan hasil litbang); konsultasi teknis dan survei kebutuhan litbang		
	2 Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/supervisi/konsultasi	Perusahaan / badan usaha (akumulasi)	1	2	3	4	5	Jasa Teknis Industri	-	-	-	-	-	-	-	-			
<b>SK2</b>	<b>Meningkatnya Penerapan Teknologi 4.0 untuk Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0</b>																		
	1 Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan	Persen	0	0	0	0	10	Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	-	-	-	-	-	-	-	-	Litbangyasa Teknologi Industri Prioritas		
<b>SK3</b>	<b>Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standarisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan</b>																		
	1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3,6	3,7	3,75	3,8	3,85	Jasa Teknis Industri	-	-	-	-	-	-	-	-	Layanan sertifikasi; layanan konsultasi; layanan pelatihan; layanan kalibrasi; layanan pengujian, dll		
	2 Proporsi riset berbasis kerjasama/kolaborasi	Persen	100	40	50	50	60	Teknologi Industri yang dikembangkan dan diterapkan untuk meningkatkan daya saing industri nasional	-	-	-	-	-	-	-	-	Litbangyasa Teknologi Industri Prioritas		
	3 Wirausaha Industri (WI) yang berhasil diinkubasi	Persen	33	33	33	33	33	Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri/ Jasa Teknis Industri	-	-	-	-	-	-	-	-	Transfer teknologi industri (inkubasi bisnis)		
	4 Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi	KTI	10	10	10	12	12	Kelembagaan Balai Besar											
	5 Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di jurnal/prosiding internasional yang terindeks global	KTI	2	2	2	2	2	Kelembagaan Balai Besar									Promosi/Publikasi/Sosialisasi/Diseminasi ( Penyusunan e-jurnal Majalah Kulit, Karet dan Plastik)		

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis / Sasaran Program / Sasaran Kegiatan / IKU / IK	Satuan	Indikasi Target					Output	Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)								Aktivitas Utama						
			2020	2021	2022	2023	2024		2020		2021		2022		2023			2024					
									Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target		Rp.	Target				
	6	Persentase KTI yang disitasi selama lima tahun terakhir	Persen	40	40	50	50	60	Kelembagaan Balai Besar														
	7	Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	Hasil litbang	1	1	1	1	1	Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri														Transfer teknologi industri (pendaftaran HKI/paten)
<b>SK4</b>	<b>Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja</b>																						
	1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	71	74	76	78	81	Layanan manajemen Satker	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Pengembangan SDM
	2	Nilai disiplin pegawai	Nilai	89	90	90	91	91		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>SK5</b>	<b>Membangun sistem manajemen</b>																						
	1	Proporsi keberhasilan surveillance/sertifikasi sistem manajemen dari sistem manajemen yang dimiliki	Persen	100	100	100	100	100	Pengembangan kelembagaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Akreditasi/Surveillance/Re-akreditasi
<b>SK6</b>	<b>Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi</b>																						
	1	Nilai minimal tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Nilai	3,8	3,85	3,9	3,95	4	Kelembagaan Balai Besar/Layanan manajemen Satker	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penerapan Sistem manajemen dan pengembangan kelembagaan (penerapan SPIP)
	2	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai	80,1	82	83	84	85		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyusunan Program dan Evalap
	3	Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	90	90	91	91	92		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan
<b>SK7</b>	<b>Memperkuat sarana prasarana litbangyasa dan layanan publik</b>																						
	1	Indeks sarana prasarana litbangyasa	Indeks	84	85	90	95	97	Layanan sarana dan prasarana internal/ Layanan Perkantoran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Pengadaan kendaraan bermotor; Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi;
	2	Indeks sarana prasarana layanan publik	Indeks	100	100	100	100	100		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran; Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan; Operasional dan Pemeliharaan kantor

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK**  
**NOMOR 46 TAHUN 2020**  
**TENTANG**  
**PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)**  
**BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK TAHUN 2020 - 2024**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK

Menimbang : a. bahwa dalam upaya pelaksanaan dan pencapaian Sasaran Strategis Renstra Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2020 - 2024, maka dipandang perlu ditetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2020 - 2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;

3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;

4. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035;

7. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2015 tentang Kementerian Perindustrian sebagaimana diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2015 tentang Kementerian Perindustrian;

8. Peraturan Presiden 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;

9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) 2020-2024;

10. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian;

11. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian;

12. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 15 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perindustrian Tahun 2020-2024;


13. Surat Keputusan Kepala Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Nomor 45 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2020 – 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- PERTAMA : Indikator Kinerja Utama (IKU) Renstra Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2020 – 2024, sebagaimana tercantum pada lampiran keputusan ini.
- KEDUA : Dalam hal terjadi perubahan pada Rencana Strategis 2020 – 2024, Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2020 – 2024 dilakukan perubahan dan/atau penyesuaian yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada anggaran DIPA Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta  
pada tanggal : 6 Januari 2020

Kepala, 



Agus Kuntoro

Tembusan :

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri;
2. Kepala Biro Hukum dan Organisasi KEMENTERIAN Perindustrian

LAMPIRAN I  
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK  
NOMOR 46 TAHUN 2020  
TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) BBKPP TAHUN 2020-2024

**Sasaran Strategis & Indikator Kinerja Utama BBKPP Tahun 2020-2024**

No	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
<b>Stakeholders Perspective</b>						
<b>S1. Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas</b>						
1	Persentase hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri (%)	25	31	38	43	50
2	Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/supervisi/konsultasi (perusahaan)	1	2	3	4	5
<b>Customer Perspective</b>						
<b>S2. Meningkatnya penerapan teknologi 4.0 untuk penguatan implementasi Making Indonesia 4.0</b>						
1	Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan (%)	0	0	0	0	10